

Siti Baro'ah, M.Pd.I | Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd | Andi Ernawati, S.Si., M.Kes
Nurjannah, S.Pd., M.Pd. | Dr. Tuti Supatminingsih, S.E., M.Si. | Nurdiana, S.P., M.Si
Dr. Mustari, S.E., M.Si. | Fajriani Azis, S.Pd., M.Si | Dr. Syarifah, M.Pd
Nuraisyiah, S.Pd., M.Pd. | Nurmitasari, M.Pd | Prof. Dr. Muhammad Azis, M.Si
Robia Astuti, S.Pd., M.Pd. | Andika Isma, S.Pd., M.M. | Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si.



KURIKULUM MERDEKA

INOVASI KURIKULUM DI INDONESIA



Editor: Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd

KURIKULUM MERDEKA: INOVASI KURIKULUM DI INDONESIA

Siti Baro'ah, M.Pd.I
Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd
Andi Ernawati, S.Si., M.Kes
Nurjannah, S.Pd., M.Pd.
Dr. Tuti Supatminingsih, S.E., M.Si.
Nurdiana, S.P., M.Si
Dr. Mustari, S.E., M.Si.
Fajriani Azis, S.Pd., M.Si
Dr. Syarifah, M.Pd
Nuraisyiah, S.Pd., M.Pd.
Nurmitasari, M.Pd
Prof. Dr. Muhammad Azis, M.Si
Robia Astuti, S.Pd., M.Pd.
Andika Isma, S.Pd., M.M.
Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si.



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	: EC00202307676, 25 Januari 2023
Pencipta	
Nama	: Siti Baro'ah, M.Pd.I, Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd dkk
Alamat	: Perum The Rau Residence B12 Karangrau, Sokaraja, Banyumas , Kota Banyumas, JAWA TENGAH, 53181
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Siti Baro'ah, M.Pd.I, Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd dkk
Alamat	: Perum The Rau Residence B12 Karangrau, Sokaraja, Banyumas , Kota Banyumas, JAWA TENGAH, 53181
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Buku
Judul Ciptaan	: KURIKULUM MERDEKA: INOVASI KURIKULUM DI INDONESIA
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 25 Januari 2023, di Surakarta
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	: 000440599

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
i.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP.196412081991031002

Dislaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang tidak mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Siti Baro'ah,M.Pd.I	Perum The Rau Residence B12 Karangrau, Sokaraja, Banyumas
2	Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd	Tanjung, RT 02/RW 05, Tanjung, Juwiring, Klaten
3	Andi Ernawati,S.Si.,M.Kes	Lembang Panai, 002/001, Gantarang, Tinggimoncong, Gowa
4	Nurjannah, S.Pd., M.Pd.	Jl. Jend. S. Sukowati, RT/RW 002/003, Kel/Desa Paddoang Doangan, Kec. Pangkajene, Kab. Pangkep
5	Dr. Tuti Supatminingsih, S.E., M.Si.	Jl. Mesjid Muhajirin Raya III No. 3, RT/RW 004/003, Kelurahan Mangasa, Kecamatan Tamalate
6	Nurdiana, S.P., M.Si	Jl. Toddopuli 7 No. 37 Makassar, Kelurahan Borong Kecamatan Manggala, Makassar, Sulawesi Selatan
7	Dr. Mustari, S.E., M.Si.	Perum. Graha Lestari, Kelurahan Bangkala, Kecamatan Manggala, Kota Makassar
8	Fajriani Azis, S.Pd., M.Si	Jalan Aroepala Timur No.125, Kelurahan Minasa Upa, Kec. Rappocini Makassar, Sulawesi Selatan
9	Dr. Syarifah, M.Pd	Jl. Kramat Duri No. 29a Rt 04 Rw 02, Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Cipayung
10	Nuraisyiah, S.Pd., M.Pd.	BTN Dwi Karya Permai Blok A9 No. 3 Kel. Mangalli, Kec. Pallangga, Kab. Gowa, Prov. Sulawesi Selatan
11	Nurmitasari, M.Pd	Dusun III Tanjung Anom Kelurahan Tanjung Anom Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu
12	Prof. Dr. Muhammad Azis, M.Si	BTN Paropo Indah Blok J No.18, Kel. Paropo, Kec. Panakkukang, Makassar
13	Robia Astuti, S.Pd., M.Pd.	Sukoharjo III Barat, Rt 001 Rw 004 Sukoharjo Pringsewu Lampung
14	Andika Isma, S.Pd., M.M.	BTN CV. Dewi Blok B6 No.1 2 RT.005, RW.001, Kelurahan Pandang, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.
15	Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si.	BTN Bumi Bosowa Permai B3/30, RT/RW: 003/015, Kel/Desa: Minasa Upa, Kec. Rappocini, Kota Makassar

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Siti Baro'ah,M.Pd.I	Perum The Rau Residence B12 Karangrau, Sokaraja, Banyumas
2	Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd	Tanjung, RT 02/RW 05, Tanjung, Juwiring, Klaten
3	Andi Ernawati,S.Si.,M.Kes	Lembang Panai, 002/001, Gantarang, Tinggimoncong, Gowa
4	Nurjannah, S.Pd., M.Pd.	Jl. Jend. S. Sukowati, RT/RW 002/003, Kel/Desa Paddoang Doangan, Kec. Pangkajene, Kab. Pangkep
5	Dr. Tuti Supatminingsih, S.E., M.Si.	Jl. Mesjid Muhajirin Raya III No. 3, RT/RW 004/003, Kelurahan Mangasa, Kecamatan Tamalate
6	Nurdiana, S.P., M.Si	Jl. Toddopuli 7 No. 37 Makassar, Kelurahan Borong Kecamatan Manggala, Makassar, Sulawesi Selatan
7	Dr. Mustari, S.E., M.Si.	Perum. Graha Lestari, Kelurahan Bangkala, Kecamatan Manggala, Kota Makassar

8	Fajriani Azis, S.Pd., M.Si	Jalan Aroepata Timur No.125, Kelurahan Minasa Upa, Kec. Rappocini Makassar, Sulawesi Selatan
9	Dr. Syarifah, M.Pd	Jl. Kramat Duri No. 29a Rt 04 Rw 02, Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Cipayang
10	Nuraisyah, S.Pd., M.Pd.	BTN. Dwi Karya Permai Blok A9 No. 3 Kel. Mangalli, Kec. Pallangga, Kab. Gowa, Prov. Sulawesi Selatan
11	Nurmitasari, M.Pd	Dusun III Tanjung Anom Kelurahan Tanjung Anom Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu
12	Prof. Dr. Muhammad Azis, M.Si	BTN Paropo Indah Blok J No.18, Kel. Paropo, Kec. Panakkukang, Makassar
13	Robia Astuti, S.Pd., M.Pd.	Sukoharjo III Barat, Rt 001 Rw 004 Sukoharjo Pringsewu Lampung
14	Andika Isma, S.Pd., M.M.	BTN CV. Dewi Blok B6 No.1 2 RT.005, RW.001, Kelurahan Pandang, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.
15	Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si.	BTN Bumi Bosowa Permai B3/30, RT/RW: 003/015, Kel/Desa: Minasa Upa, Kec. Rappocini, Kota Makassar



KURIKULUM MERDEKA: INOVASI KURIKULUM DI INDONESIA

Penulis:

Siti Baro'ah, M.Pd.I | Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd
Andi Ernawati, S.Si., M.Kes | Nurjannah, S.Pd., M.Pd.
Dr. Tuti Supatminingsih, S.E., M.Si. | Nurdiana, S.P., M.Si
Dr. Mustari, S.E., M.Si. | Fajriani Azis, S.Pd., M.Si
Dr. Syarifah, M.Pd | Nuraisyiah, S.Pd., M.Pd.
Nurmitasari, M.Pd | Prof. Dr. Muhammad Azis, M.Si
Robia Astuti, S.Pd., M.Pd. | Andika Isma, S.Pd., M.M.
Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si.

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

xii, 245, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-8070-75-6

Cetakan Pertama:

Januari 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya buku kolaborasi ini dapat dipublikasikan diharapkan sampai ke hadapan pembaca. Buku ini ditulis oleh sejumlah Dosen dan Praktisi dari berbagai Institusi sesuai dengan kepakarannya serta dari berbagai wilayah di Indonesia.

Terbitnya buku ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif dalam ilmu pengetahuan dan tentunya memberikan nuansa yang berbeda dengan buku lain yang sejenis serta saling menyempurnakan pada setiap pembahasannya yaitu dari segi konsep yang tertuang sehingga mudah untuk dipahami. Sistematika buku yang berjudul “Kurikulum Merdeka: Inovasi Kurikulum di Indonesia” terdiri dari 15 Bab yang dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

Bab 1 Kurikulum dan Pendidikan

Bab 2 Hakikat Kurikulum

Bab 3 Filosofi Kurikulum

Bab 4 Peran Kurikulum Dalam Sistem Pendidikan

Bab 5 Metamorfosa Kurikulum di Indonesia

Bab 6 Landasan Pembentukan Kurikulum Merdeka

Bab 7 Prinsip Perancangan Kurikulum Merdeka

Bab 8 Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Bab 9 Konsep Kurikulum Merdeka Tingkat PAUD

Bab 10 Konsep Kurikulum Merdeka Tingkat Sekolah Dasar

Bab 11 Konsep Kurikulum Merdeka Tingkat Sekolah Menengah Pertama

Bab 12 Konsep Kurikulum Merdeka Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan

Bab 13 Karakteristik Kurikulum Merdeka Tingkat SLB dan Sederajat

Bab 14 Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka

Bab 15 Peran Pendidik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung penyusunan dan penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Direktur Tahta Media
Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I., CPHCEP

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	viii
Bab 1 Kurikulum dan Pendidikan	
Siti Baro'ah, M.Pd.I,	
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap	
A. Pengertian Kurikulum dan Pendidikan	2
B. Peran Kurikulum Dalam Pendidikan	5
C. Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia	7
D. Tantangan dan Tuntutan Pendidikan Saat Ini	10
Daftar Pustaka	12
Profil Penulis	13
Bab 2 Hakikat Kurikulum	
Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd	
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta	
A. Pendahuluan	15
B. Kedudukan Kurikulum Dalam Pendidikan	16
C. Klasifikasi Kurikulum.....	16
D. Fungsi Kurikulum	19
E. Komponen Kurikulum	20
Daftar Pustaka	24
Profil Penulis	25
Bab 3 Filosofi Kurikulum	
Andi Ernawati, S.Si., M.Kes	
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yapika Makassar	
A. Kurikulum	27
B. Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat	27
C. Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan	28
D. Filsafat Dalam Kurikulum Pendidikan Islam.....	32
E. Landasan Filosofis Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikultural ..	34
F. Perangkat Asumsi Filosofis Pendidikan Guru	37
G. Pengembangan Kurikulum.....	40
H. Filosofi Sebagai Landasan Dalam Pengembangan Kurikulum.....	41

I. Analisis Filosofi Kurikulum Dalam Kurun Waktu 1947 – 1964	42
Daftar Pustaka	45
Profil Penulis	47
Bab 4 Peran Kurikulum Dalam Sistem Pendidikan	
Nurjannah, S.Pd., M.Pd.	
Universitas Negeri Makassar	
A. Peran Konservatif.....	51
B. Peran Kreatif	53
C. Peran Kritis dan Evaluatif.....	55
Daftar Pustaka	57
Profil Penulis	59
Bab 5 Metamorfosa Kurikulum di Indonesia	
Dr. Tuti Supatminingsih, S.E., M.Si.	
Universitas Negeri Makassar	
A. Perkembangan Kurikulum	62
B. Prinsip – Prinsip Dasar Perkembangan Kurikulum	64
C. Langkah – Langkah Perkembangan Kurikulum	64
D. Model – Model Pengembangan Kurikulum.....	65
E. Metamorfosa Kurikulum Indonesia	69
Daftar Pustaka	80
Profil Penulis	82
Bab 6 Landasan Pembentukan Kurikulum Merdeka	
Nurdiana, S.P., M.Si.	
Universitas Negeri Makassar	
A. Pendahuluan.....	84
B. Landasan Hukum Kurikulum Merdeka Belajar	87
C. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar.....	88
D. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Kurikulum Merdeka Belajar.....	90
E. Perbedaan Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Kurikulum Sebelumnya.....	92
F. Kesimpulan	95
Daftar Pustaka	96
Profil Penulis	98

Bab 7 Prinsip Perancangan Kurikulum Merdeka

Dr. Mustari, S.E., M.Si.

Universitas Negeri Makassar

A. Sederhana, Mudah Dipahami, dan Diimplementasikan.....	102
B. Fokus Pada Kompetensi dan Karakter Semua Peserta Didik.....	104
C. Fleksibilitas	105
D. Keselarasan	107
E. Prinsip Gotong Royong.....	109
F. Memperhatikan Hasil Kajian dan Umpan Balik	110
Daftar Pustaka	112
Profil Penulis	114

Bab 8 Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Fajriani Azis, S.Pd., M.Si

Universitas Negeri Makassar

A. Pendahuluan.....	116
B. Kerangka Kurikulum Merdeka	117
C. Memahami Capaian Pembelajaran.....	118
D. Prinsip Perumusan atau Penyusunan Capaian Pembelajaran (CP)	121
E. Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka	122
F. Poin – Poin Penting Dalam Kurikulum Merdeka 2022	124
G. Penutup	125
Daftar Pustaka	127
Profil Penulis	128

Bab 9 Konsep Kurikulum Merdeka Tingkat PAUD

Dr. Syarifah, M.Pd

IKIP PGRI Kalimantan Timur

A. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini	130
B. Perubahan Kurikulum di Masa Pandemi Covid-19	131
C. Konsep Kurikulum Merdeka di Tingkat PAUD	132
Daftar Pustaka	137
Profil Penulis	142

Bab 10 Konsep Kurikulum Merdeka Tingkat Sekolah Dasar
Nuraisyiah, S.Pd., M.Pd.

Universitas Negeri Makassar

A. Program Pendidikan “Merdeka Belajar”	144
B. Kurikulum Merdeka Tingkat Sekolah Dasar	149
Daftar Pustaka	152
Profil Penulis	153

Bab 11 Konsep Kurikulum Merdeka Tingkat Sekolah Menengah Pertama
Nurmitasari, M.Pd

Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

A. Perubahan Status Mata Pelajaran	156
B. Wewenang Satuan Pendidikan Untuk Mengembangkan Kurikulum Operasional	157
C. Struktur Kurikulum Dibagi Menjadi Intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	157
D. Mata Pelajaran Pilihan	158
Daftar Pustaka	165
Profil Penulis	167

Bab 12 Konsep Kurikulum Merdeka Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan
Prof. Dr. Muhammad Azis, M.Si

Universitas Negeri Makassar

A. Pendahuluan	169
B. Konsep Kurikulum Merdeka.....	172
C. Struktur Kurikulum Merdeka SMK	175
D. Pemilihan Konsentrasi Pada Satu Program Keahlian	178
E. Implementasi Kurikulum Merdeka	179
F. Penutup	184
Daftar Pustaka	185
Profil Penulis	187

Bab 13 Karakteristik Kurikulum Merdeka Tingkat SLB dan Sederajat
Robia Astuti, S.Pd., M.Pd.

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

A. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	191
B. Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Khusus/SLB.....	192
C. Struktur Kurikulum SLB.....	194

Daftar Pustaka	206
Profil Penulis	207
Bab 14 Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka	
Andika Isma, S.Pd., M.M.	
Universitas Negeri Makassar	
A. Pendahuluan	209
B. Konsep Kurikulum dan Kurikulum Merdeka	213
C. Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka Belajar	217
D. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	221
Daftar Pustaka	227
Profil Penulis	230
Bab 15 Peran Pendidik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	
Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si.	
Universitas Negeri Makassar	
A. Pendidik di Era Merdeka Belajar	233
B. Kesiapan Pendidik Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka	234
C. Tantangan Pendidik Dalam Kurikulum Merdeka	235
D. Peran Pendidik Dalam Kurikulum Merdeka	237
E. Peran Pendidik Sebagai “Guru Penggerak” Dalam Kurikulum Merdeka	240
Daftar Pustaka	243
Profil Penulis	245



BAB 1

KURIKULUM DAN

PENDIDIKAN

*Siti Baro'ah, M.Pd.I,
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap*

A. PENGERTIAN KURIKULUM DAN PENDIDIKAN

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum menjadi hal yang sangat penting bagi pelaksanaan pendidikan, dengan adanya kurikulum sebuah lembaga pendidikan akan dengan mudah mengetahui arah tujuan pendidikan yang dijalankan. Dengan demikian kurikulum merupakan suatu yang wajib ada pada setiap institusi pendidikan. Pengertian mengenai kurikulum terus berkembang seiring dengan berkembangnya teori dan praktik pendidikan. Istilah Kurikulum berawal dari istilah yang digunakan pada dunia olahraga pada jaman Yunani Kuno. *Curriculum* dalam bahasa Yunani berasal dari kata “*Curir*” yang mempunyai arti pelari dan “*Curere*” artinya ditempuh atau berpacu. Dalam dunia olahraga diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai dengan finish untuk memperoleh medali atau penghargaan. Sehingga dalam dunia pendidikan, *Curriculum* bisa diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh anak didik untuk mendapatkan ijazah.

Menurut Saylor, Alexander, dan Lewis (1974) kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk memengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah. Kemudian Harold B. Albery (1965) memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggungjawab sekolah (*all of the activities that are provided for the students by the school*).

Dalam pandangan modern, kurikulum dianggap sebagai suatu pengalaman yang nyata yang terjadi di dalam proses pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Caswel dan Cambell (1935) yang mengatakan kurikulum... *to be composed of all the experiences children have under the guidance of teacher*. Pendapat ini dipertegas oleh pendapat Ronald C. Doll (1974) yang mengatakan bahwa “...*the curriculum has changed from content of courses study and list of subject and courses to all experiences whict are offered to learners under the auspices or direction of scholl*.”

Berdasarkan pengertian diatas ada dua aspek penting yang harus dipahami, yaitu isi kurikulum dan proses implementasi kurikulum. Komponen pokok yang terkandung dalam kurikulum meliputi tujuan, isi atau materi yang diajarkan, strategi dan evaluasi. Kurikulum dimaksudkan

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin Tumanggar, Dkk. (2021). *Manajemen Pendidikan*. Bantul: Penerbit K-Media.
- Mohamad Bisri. (2020). *Komponen-komponen dan Model Pengembangan Kurikulum*. Volume 3
- Nur Komariah. (2020). *Pengantar Manajemen Kurikulum*. Yogyakarta: Bintang Pusaka Madani.
- Rudi Martin dan Margaratua M. S. (2022). *Pentingnya Peranan Kurikulum yang sesuai dalam Pendidikan di Indonesia*. Nomor 1 Volume 1.
- Rusdiana & Elis Ratnawulan. (2022). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Arsad Press.
- Rusman. (2020). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Satya,V.E. (2018) *Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0 Jurnal Kajian Terhadap Isu Aktual dan Strategis*.
- Undang Ruslan.(2020). *Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Deepublish
- Warsono & Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Akti : Teori dan Asesmen*. Bandung; Remaja Rosdakarya

PROFIL PENULIS

Siti Baro'ah, M.Pd.I, Lahir di Kebumen, 15 April 1991. Pendidikan dasar dan menengah diselesaikan di sekolah kota kelahirannya. Menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (lulus tahun 2013), kemudian melanjutkan program Pascasarjana (S2) di kampus dan konsentrasi yang sama (lulus tahun 2015). Saat ini bekerja sebagai dosen tetap di Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap dan menjadi Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (2019-2024).



BAB 2

HAKIKAT

KURIKULUM

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

A. PENDAHULUAN

Hakikat dari kurikulum ialah kegiatan yang mencakup berbagai rencana kegiatan peserta didik yang mencakup berbagai rencana kegiatan peserta didik yang terperinci berupa bentuk-bentuk bahan pendidikan, saran-saran strategi belajar mengajar, pengaturan-pengaturan program agar dapat diterapkan, dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan.

Istilah kurikulum banyak dijumpai dan digunakan hampir dalam setiap aktivitas pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian keberadaan kurikulum menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses pendidikan itu sendiri. Kurikulum, sebagai program pendidikan, berfungsi sebagai pedoman umum dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Kurikulum memuat garisgaris besar program kegiatan yang harus dilakukan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan, antara lain tujuan pendidikan sebagai sasaran yang harus diupayakan untuk dicapai atau direalisasikan, pokok-pokok materi, bentuk kegiatan, dan kegiatan evaluasi. Gambaran proses dan hasil yang akan dilahirkan dari setiap lembaga pendidikan, secara umum sudah tercermin dari kurikulum yang digunakan. Dengan kata lain, kualitas siswa atau manusia, seperti apa yang diharapkan dapat dilahirkan dari program pendidikan untuk mengisi kehidupan (individu, masyarakat, berbangsa, dan bernegara) di masa yang akan datang, banyak diwarnai dan ditentukan oleh kurikulum yang dikembangkan oleh pendidikan itu sendiri. Pendekatan pengembangan kurikulum yang digunakan pada setiap lembaga pendidikan, mungkin memiliki tekanan atau fokus yang berbeda atau penggunaan kurikulum suatu program pendidikan mengalami perubahan dan penyempurnaan dari satu periode ke periode berikutnya. Hal ini sangat dimungkinkan, mengingat tuntutan dan kebutuhan dalam setiap aspek kehidupan yang terus berkembang, yang tidak kalah pentingnya, perkembangan pemahaman para ahli terhadap konsep atau batasan kurikulum itu sendiri juga berpengaruh terhadap pelaksanaan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2004). Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Taman Kanak - kanak dan Raudhatul Athfal. Jakarta: Depdiknas.
- Moeslichatoen. (TT). Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Ditjen Dikti Depdiknas.
- Mulyasa, E. (2002). Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudono, Anggani. (TT). Alat Permainan dan Sumber Belajar TK. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Ditjen Dikti Depdiknas.
- Nasution, S. (1987). Pengembangan Kurikulum. Bandung: Alumni. Ornstein, Allan C. and Hunkins,
- Francis P. (1988). Curriculum: Foundations, Principles, and Issues. Boston: Allyn and Bacon.
- Hamalik, Oemar. (1990). Pengembangan Kurikulum: Dasar-dasar dan Pengembangannya. Bandung: Mandar Maju.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

PROFIL PENULIS



Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd. Lahir di Klaten tanggal 02 September 1993. Lulus S1 Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014, dan Sekolah Pascasarjana Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2019. Saat ini adalah dosen di Institut Mamba'ul 'Ulum Surakarta. Buku yang pernah diterbitkan : Teori – Teori Belajar, Pembelajaran Jarak Jauh Kondisi Khusus, Merdeka Belajar Melalui Sekolah Penggerak, Guru

Penggerak Era Merdeka Belajar, Profesi Kependidikan, Pengantar Pendidikan Indonesia : Arah Baru Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila.

Artikel yang pernah ditulis oleh penulis bisa dilihat melalui:

<https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=pTPo46cAAAAJ>

Email: septianikaa@gmail.com

Sinta ID 6773330

Orchid ID 0000-0002-3403-2647



BAB 3

FILOSOFI

KURIKULUM

Andi Ernawati, S.Si.,M.Kes
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yapika Makassar

A. KURIKULUM

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003 dalam Hanif M, 2014). Menurut A.V. Kelly , 2009 kurikulum terdiri dari kurikulum formal dan kurikulum informal (*hidden curriculum*).

B. KURIKULUM DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT

Kurikulum dapat dilihat dari beberapa aliran filsafat umum yaitu idealisme, realisme, pragmatisme, dan eksistensialisme. Beberapa aliran filsafat tersebut menjadi akar dari beberapa aliran filsafat pendidikan seperti perenialisme, esensialisme, progresivisme, dan rekonstruksionisme. Beberapa aliran filsafat tersebut memiliki perbedaan pandangan pada aspek realitas (ontologi), pengetahuan (epistemologi), nilai (aksiologi), peran guru, tekanan pembelajaran, dan tekanan kurikulum. Filsafat idealisme memiliki pandangan ontologi tentang adanya realitas spiritual, moral, dan mental yang tidak berubah. Secara epistemologis, aliran ini memikirkan ulang ide yang terpendam. Peran guru yaitu membawa pengetahuan dan ide yang terpendam. Penekanan kurikulum didasarkan pada pengetahuan, mata pelajaran, pengetahuan klasik dan pengetahuan umum (Ornstein dan Hunkins, 2004).

Filsafat realisme memiliki pandangan ontologis bahwa realitas tunduk pada hukum alam, bersifat objektif serta tersusun dari benda. Secara epistemologis, pengetahuan diperoleh melalui sensasi. Secara aksiologis, nilai bersifat absolut dan abadi berdasarkan hukum alam. Peran guru adalah sebagai penanam pemikiran rasional, pemimpin moral dan spiritual, serta menjadi sumber otoritas. Pengajaran ditekankan pada melatih berpikir. Pemikiran logis dan abstrak adalah bentuk yang paling tinggi. Kurikulum didasarkan pada pengetahuan, mata pelajaran; seni dan sains; hirarkhi mata pelajaran; mata pelajaran humanistik dan ilmiah (Ornstein dan Hunkins, 2004).

Filsafat pragmatisme memiliki pandangan ontologis bahwa realitas berupa interaksi individu dengan lingkungan. Realitas selalu mengalami perubahan. Secara epistemologis, aliran ini berpandangan bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengalaman. Pengetahuan diperoleh dengan menggunakan

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, David G. 2003. Curriculum Today. New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Bakri Marzuki. 2008. Jurnal Online Dindin Ridwannudin. Vol No 2: 2015.
- Bahri Syamsul. 2018. Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme di Indonesia (Landasan Filosofis dan Psikologis Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme). Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol. 19, No. 1, Agustus 2018 Vol. 19, No. 1, 69-88.
- Fudyantanta Ki. 2006. Filsafat Pendidikan Barat dan Filsafat Pendidikan Pancasila, Wawasan Secara Sistematis. Yogyakarta: Amus.
- Hanif Muh. 2014. Tinjauan Filosofis Kurikulum 2013. Insania Vol 19 No 1, Januari-Juni 2014. ISSN : 1410-0053.
- Iswati Endah Nur .2015. Analisis Filosofi Kurikulum Dalam Kurun Waktu 1947-1964. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kaca Gatot. 2020. Filsafat Dalam Kurikulum Pendidikan. Jurnal Manthiq: Vol V No 1 tahun 2020.
- Kelly, A.V. 2009. The Curriculum Theory and Practice. Los Angeles: Sage Publication.
- Kneller, George F. 2000. Foundations of Education. New York: John Willey & Son Inc.
- Marsigit dkk. 2018. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Matematika. Yogyakarta: Media Akademi.
- Muhaimin. 2010. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi, Cet. 4. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Mujib Abdul. 2005. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Moss, Lee. 2010. A Critical Analysis of Philosophies of Education and INTASC Standards in Teacher Preparation. International Journal of Critical Pedagogy. Vol 3 (2) (2010) pp 36-46.

- Mahfud Choirul. 2006. Pendidikan Multikultural. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ornstein, Allan C. and Francois P. Hunkins. TT. 2004. Curricullum, Foundations, Principles, and Issues. Boston: Pearson.
- Sanjaya Wina. 2008. Kurikulumdan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana.
- Suyatno.2013. Multikulturalisme dalam Sistem Pendidikan Agama Islam: Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. Jurnal ADDIN, Vol. 7, No. 1, Februari 2013, p.81-104.
- Suprihatin Wara. 2007. Filosofi Sebagai Landasan Pengembangan Kurikulum. Jurnal manajemen Pendidikan. No. 01/Th III/April/2007.
- Seknum Yusuf. 2017. Filsafat Kurikulum dan Pengajaran. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Volume VI, Nomor 2, Juli - Desember 2017.
- Yulaelawati Ella. 2004. Kurikulum dan Pembelajaran, Filosofi, Teori dan Aplikasi. Bandung: Pakar Raya.

PROFIL PENULIS



Andi Ernawati, S.Si.,M.Kes lahir di Lembang Panai 27 Juli 1988, anak kedua dari 4 bersaudara buah pernikahan Andi Arif, AS dan Diana, C. Menikah dengan Idris, S.Kep, Ns dan memiliki 2 anak laki-laki yaitu Afnan Nadawi Idris dan Abyan Baihaqi Idris. Penulis berhasil menyelesaikan studi S1 pada prodi BIOLOGI Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar tahun 2011. Pada tahun 2014, penulis menyelesaikan studi S2 di prodi BIOMEDIK Fakultas Kedokteran PROGRAM PASCA SARJANA Universitas Hasanuddin dan masing-masing lulus dengan predikat *cumlaude*. Pada tahun 2022, Penulis melanjutkan studi Doktorat pada Program Studi MIKROBIOLOGI IPB University.

Penulis pernah menjabat sebagai Ketua Prodi Analisis di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yapika Makassar. Buku ini diharapkan dapat mendukung manajemen di lingkungan Pendidikan. Selain itu, penulis pun aktif dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh Kemenristek DIKTI dan LPDP. Penulis juga aktif dalam kegiatan ilmiah prosiding, publikasi jurnal nasional terakreditasi dan internasional. Buku ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dan pendidik dan tenaga kependidikan.

Beberapa karya ilmiah yang dipublikasi adalah Preliminary test on the effectiveness of Protein Fraction of *Aedes aegypti* larvae against Bacteria Growth of *Escherichia coli*, Protein Level Test and Preliminary test on the effectiveness of protein fraction of *Aedes aegypti* larvae against bacteria growth of *Escherichia coli* and *Staphylococcus aureus*).

Beberapa buku yang telah diterbitkan adalah Mengelola SDM Produktif dan Unggul, Konsep-Konsep Ekologi dalam pembangunan berkelanjutan dan Mikrobiologi.

Email Penulis: rna_byoexact@yahoo.co.id



BAB 4
PERAN KURIKULUM
DALAM SISTEM
PENDIDIKAN

Nurjannah, S.Pd., M.Pd.
Universitas Negeri Makassar

Pendidikan merupakan wadah dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, baik yang diperoleh dari pembelajaran formal maupun informal. Pendidikan sebagai sebuah kerangka konsep, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan sebagai sebuah sistem. Setiap jenis pendidikan, apa pun strukturnya akan dikenal sebagai sistem pendidikan. Pendidikan sebagai suatu sistem memiliki bagian yang saling berhubungan dalam mendidik dan menumbuhkan pengalaman untuk mencapai tujuan sehingga peserta didik dapat secara efektif menumbuhkan kapasitas mereka yang sebenarnya baik di dalam diri mereka sendiri maupun di lingkungan masyarakat.

Setiap komponen dalam sistem pendidikan tidak berhenti mempengaruhi satu sama lain. Kekurangan salah satu komponen dalam sistem akan mempengaruhi tujuan instruktif. Sehingga setiap komponen pada sistem pendidikan harus mendapatkan pertimbangan untuk kemajuan sistem itu sendiri. Oleh sebab itu dibutuhkan tujuan pendidikan yang tepat dalam mencapai hal tersebut. Tujuan dari dilakukannya proses pendidikan akan menentukan berhasil tidaknya sebuah proses pembentukan karakter seseorang, yang didukung oleh segala unsur di dalam pendidikan itu sendiri, salah satunya adalah kurikulum.

Pendidikan merupakan bagian dari kurikulum dimana hal ini tidak bisa dipisahkan dari pendidikan tersebut. Kurikulum dan pendidikan merupakan hal yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Pakar pendidikan mengemukakan bahwa, sekolah memiliki suatu fungsi utama dalam mengembangkan juga membina potensi daripada individu, utamanya mengembangkan intelektual, potensi dari individu, keterampilan peserta didik maupun mengembangkan fisik dari peserta didik. Dari hal tersebut, sekolah memiliki fungsi sebagai pendidikan formal yang dapat mengembangkan setiap potensi yang ada pada diri peserta didik untuk sumber daya manusia yang ada (Mundiri, 2018).

Kurikulum dalam semua tingkatan pendidikan memiliki peran yang sentral dalam mengatur dan mengontrol segala macam kegiatan pendidikan juga sebagai upaya terwujudnya target-target pendidikan. Perkembangan kurikulum selaras dengan perkembangan konsep serta praktik pendidikan serta bertahap secara dinamis sehingga bisa menerima segala bentuk transformasi kebijakan yang terstruktur oleh pemerintah, perkembangan IPTEK, juga dinamika globalisasi. Sebagaimana dikemukakan dalam UU No.

DAFTAR PUSTAKA

- Addakhil, M., I., J. 2019. *Problematika Pengembangan Kurikulum di Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Epistemologi*. Jurnal Ta'limuna, 9 (1)
- Agung, Leo. 2015. *Sejarah Kurikulum*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Agustiana, I., & Asshidiqi, G. H. 2021. *Peranan Kurikulum Dan Hubungannya Dengan Pengembangan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam. Vol. 05, No. 01.
- Alawiyah, F. 2013. *Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum 2013*. Aspirasi, 4(1), 65–74.
<http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/480>
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Cintamulya, I. 2015. Peranan Pendidikan dalam Memepersiapkan Sumber Daya Manusia di Era Informasi dan Pengetahuan. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 90–101.
<https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.89>
- Dewi, Y. A. S. 2014. Analisis Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri Pisang Candi 1 Malang. *Modeling*, 1(2), 94–109.
- Elisa. 2017. *Pengertian, Peranan, dan Fungsi Kurikulum*. Jurnal Ilmiah Fakultas KIP Universitas Quality 1, No. 2
- Kartika, I Made. 2019. *Pengertian Peranan dan Fungsi Kurikulum*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium 5, No. 1
- Kholifah, N. (2019). *Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum 2013: Studi Analisis Berdasarkan Paradigma Positivistik*. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 1–22.
<https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.70>
- Mundiri, Akmal. 2018. *Inovasi Pengembangan Kurikulum Pai Di Smp Nurul Jadid*. Jurnal Tadrib, 4(1)

- Prabowo, Hari. *Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai Dalam Pendidikan*. Universitas Negeri Padang. Retrieved November 2022
- Purwadhi. 2019. *Pengembangan Kurikulum dalam Pembelajaran Abad XXI*. Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan, 4 (2)
- Putri, Devy Nur Pika. 2021. *Peran Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Relevansi, M. D. A. N. 2016. Kurikulum Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam : Mutu dan Relevansi. *AL MURABBI*, 3(1), 1–15.
- Sudin, Ali. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: UPI Press
- Yasykur, M. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Ibnu Taimiyah Bogor. *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, 03, 550–562.

PROFIL PENULIS



Nurjannah

Lahir di Pangkajene, 12 Desember 1991. Menyelesaikan pendidikan Sarjana pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2015 melanjutkan Program Magister pada Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Kekhususan Pendidikan Ekonomi PPs Universitas Negeri Makassar dan lulus pada tahun 2017. Saat ini penulis merupakan Dosen Tetap pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar. Selain mengajar, penulis juga aktif dalam kegiatan ilmiah seperti penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, Penulis telah menghasilkan beberapa artikel penelitian yang terbit pada jurnal nasional terakreditasi Sinta serta beberapa book chapter yang sudah di terbitkan. Penulis juga terdaftar sebagai anggota Asosiasi Profesi Pendidik Ekonomi Indonesia ASPROPENDO. Tahun 2021 terlibat sebagai anggota tim pelaksana Program Bantuan Kerja Sama Kurikulum dan Implementasi Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. Mata kuliah yang diampuh saat ini antara lain: Akuntansi I, Akuntansi II, Manajemen Keuangan, Perpajakan, Pengantar Koperasi, Ekonomi Koperasi, Pengantar Ilmu Ekonomi, Statistik, Studi Kelayakan Bisnis, Pengantar Pendidikan dan Telaah Kurikulum.

Email Penulis: nurjannahfe@unm.ac.id



BAB 5
METAMORFOSA
KURIKULUM DI
INDONESIA

Dr. Tuti Supatminingsih, S.E., M.Si.
Universitas Negeri Makassar

Di Indonesia telah banyak tokoh-tokoh yang berperan penting di berbagai jenjang, terkhususnya dalam dunia pendidikan. Ki Hajar Dewantara yang merupakan salah satu dari tokoh pendidikan dan dikenal dengan Bapak Pendidikan Indonesia. Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa “Pendidikan mestinya dapat disesuaikan dengan ketentuan alam dan ketentuan zaman”. Berdasarkan pernyataan itu berarti bahwa pendidikan perlu dilandasi dengan ketentuan-ketentuan tersebut. Mutasi dalam sistem pembelajaran diperlukan untuk mencapai tujuan. Namun, problema dalam pendidikan ini belum teratasi dikarenakan meningkatnya jumlah penduduk dimana kuantitas penduduk yang lebih besar dibandingkan dengan kualitas penduduknya. Hal ini dipengaruhi oleh equitability dari sarana dan prasarana sehingga membuat kualitas pendidikan yang kurang baik. Selain itu, kemampuan dalam menyelenggarakan kebijakan belum terlaksana dengan baik sehingga diperlukan kemajuan untuk mengoptimalkan perkembangan di dalam jenjang pendidikan. Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkannya sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat mengoptimalkan pembangunan nasional terhadap perkembangan kurikulum. Jika dilihat dari perkembangan historis, penentu paradigma politik dan kekuasaan yang bersamaan berpengaruh dalam sistem pendidikan Indonesia (Alhamudin, 2014).

Landasan pendidikan di Indonesia hanya terpusat pada wilayah tertentu sehingga menyebabkan sebagian wilayah mengalami ketimpangan serta menghambat implementasi kurikulum di Indonesia. “Visi pendidikan ialah mendapat kritikan terkait sistem-sistemnya yang menonjol melalui bentuknya yang provokatif melalui kaum kromo yang mengalami penindasan agar dapat menghadirkan sistem kordial baru yang adil. Dari sudut pandang diskriminatif pendidikan dapat diidentifikasi, menganalisis kesenjangan sosial serta dikembalikannya identitas seseorang sebagai makhluk yang berstatus sosial.

Fungsi dasar dalam landasan pendidikan dapat meningkatkan angka prestasi guna meningkatkan kualifikasi SDM (Sumber Daya Manusia) Indonesia sangat baik. Dalam perkembangan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan mengalami perubahan yang signifikan menuju wujud nasionalisme. Tahap pertama hadirnya Yayasan pendidikan dimulai sejak masa kolonial hingga masa setelah kemerdekaan dan era-reformasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamudin. 2014. Sejarah Kurikulum di Indonesia. Jurnal Nur El-Islam, Volume 1, Nomor 2, Oktober.
- Annasir, Sur. 2010. *Prinsip dan Pendekatan Kurikulum*. Indonesia Hingga Masa Reformasi. Jurnal Bina Gogik. Volume 5 No. 2.
- Asri, M. 2017. Dinamika Kurikulum di Indonesia. Jurnal Program Studi PGMI, Volume 4, Nomor 2.
- Depdiknas. 2002, Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Jumari. 2007.
- Marlina, Murni Eva. 2013. Kurikulum 2013 yang Berkarakter. JUPIIS Volume 5 Nomor 2.
- Nasution. 1999. Asas – asas kurikulum. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Paridini, Agung. 2017. Kurikulum Indonesia: Dari Leerplan Menuju Kurikulum Nasional. Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah Pendidikan Dompot Dhuafa, Vol 7, No. 2.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Nomor 22 Tahun 2006. Tentang Standar Isi Untuk Satuan
- Putrayasa, Bagus. 2006. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK): Ancaman dalam Pengimplementasiannya. (Online). http://pasca.undiksha.ac.id/images/img_item/717.doc, Diakses pada 13 juni 2022).
- Rahardjo, Toto. 2001. *Pendidikan Populer : Panduan Pendidikan Untuk Rakyat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ritonga, Maimuna. 2018. Politik Dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan
- Sianturi, dkk. 2009. *Telaah Kurikulum Biologi SMA*. Medan: FMIPA UNIMED
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Prinsip Pengembangan Kurikulum*.

Wirianto, Dicky. 2014. Perspektif Historis Transformasi Kurikulum di Indonesia. *islamic Studies*

PROFIL PENULIS



Dr. Tuti Supatminingsih, S.E., M.Si.

Lahir di Masamba, 2 April 1961. Beliau lulus S1 di Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin pada Tahun 1985, kemudian melanjutkan studi S2 pada Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana, Universitas Hasanuddin dan lulus pada Tahun 1999. Pada Tahun 2018 beliau mendapatkan gelar Doktor (Dr.) sebagai lulusan S3 pada Program Studi Ekonomi

Syariah Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Sekarang ini beliau merupakan Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, dan sekaligus menjabat sebagai Ketua KPRI Universitas Negeri Makassar.

Email: tuti.supatminingsih@unm.ac.id



BAB 6
LANDASAN
PEMBENTUKAN
KURIKULUM MERDEKA

Nurdiana, S.P., M.Si.
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Sesuai kebijakan Kampus Merdeka, salah satu usulan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim adalah hak belajar selama tiga semester di luar program studi. Perguruan tinggi pada dasarnya telah mengadopsi konsep kampus mandiri, yang memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk mengikuti minat akademiknya (Muhsin, 2021). Konsep ini berkembang dari sebelumnya yaitu Merdeka Belajar. Ide Kampus Mandiri berawal dari sebuah inovasi pembelajaran untuk pendidikan berkualitas tinggi.

Landasan hukum pelaksanaan MBKM (UU Kemerdekaan) diberikan melalui, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Pendidikan Tinggi, Nomor 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri Menjadi Badan Hukum, Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi, Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Studi di Perguruan Tinggi Negeri, dan Nomor 7 Tahun 2020.

Sesuai dengan bidang minatnya, mahasiswa didorong untuk menjadi spesialis dalam berbagai topik oleh Kebijakan Kampus Belajar Mandiri agar siap bersaing di ekonomi global (Baharuddin, 2021; Fatmawati; 2020). Kebijakan ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih program studi yang akan mereka ikuti berdasarkan minat pribadi mereka. Kebijakan Belajar Mandiri Kampus Mandiri memberikan keleluasaan bagi universitas untuk berjalan secara mandiri. menumbuhkan kemandirian belajar dan mendorong berpikir kreatif dalam paradigma pendidikan. Perguruan tinggi kini akan memiliki lingkungan belajar yang lebih mandiri dan adaptif berkat penerapan kebijakan Kampus Belajar Mandiri.

Kampus Merdeka adalah salah satu lokasi di mana pembelajaran yang berpusat pada siswa dipertunjukkan. Mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan, kepribadian, dan kebutuhannya di Kampus Merdeka melalui peluang dan tantangan. Melalui dinamika lapangan, yang meliputi kebutuhan kemampuan, tantangan dunia nyata, kontak sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target, dan pencapaian, juga mendorong kemandirian dalam pencarian pengetahuan. Program Merdeka Learning yang dirancang dengan baik dan dilaksanakan secara efektif akan menghasilkan peningkatan yang cukup besar dalam kemampuan hard dan soft siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Jufriadi, C. H. (2022). Analisis Keterampilan Abad 21 melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1).
- Amalia, M. (2022). *Inovasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar Di Era Society 5.0 untuk Revolusi Industri 4.0*. Universitas PGRI Madiun.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1).
- Baharuddin. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205.
- Deni Sopiansyah, S. M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM. *Journal Religion Education Social Laa Roiba*, 4(1).
- Deni Sopiansyah, S. M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Journal Religion Education Social Laa Roiba*, 4(1), 34-41.
- Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, N. K. (2022). Analisis Kurikulum dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(2).
- Dwi Nur Fauziah Ahmad, A. A. (2021). Merdeka Belajar Dalam Perspektif Hukum Indonesia. *Journal of Law and Policy Studies*, 2(1), 66-85.
- Fatmawati. (2020). Dukungan Perpustakaan Dalam Implementasi “Kampus Merdeka Dan Merdeka Belajar. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(2), 1076-1087.
- Hasim, E. (2020). *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- I Komang Wahyu Wiguna, M. A. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17-26.

- Leny, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Journal of Curriculum and Pedagogic Studies*, 1(1).
- Muhsin. (2021). *Kampus Merdeka Di Era New Normal. Dalam: A. Muslihat dkk. Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen*. Bintang Visitama Publisher.
- Muslikh. (2020). Landasan Filosofis dan Analisis Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(3), 40-46.
- Sabriadi HR, N. W. (2021). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2).
- Sulthon. (2014). Dinamika Pengembangan Kurikulum Di Tinjau Dari Dimensi Politisasi Pendidikan dan Ekonomi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1).
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/, 13-28.
- Widya, R. W. (2020). *Pengaruh Kedisiplinan Kerja, Lingkungan Non-Fisik, dan Stress Kerja terhadap Produktivitas Kerja Guru Smk Bakti Ponorogo*. UNMUH Ponorogo.
- Yulianik, A. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kurikulum Cambridge Pada 3 Sekolah Dasar Di Kabupaten Tulungagung*. Universitas Negeri Surabaya.

PROFIL PENULIS



Nurdiana, S.P., M.Si., Lahir di Kabupaten Bone, 24 Maret 1982. SD hingga SMA beliau selesaikan di kota kelahirannya yaitu Kabupaten Bone. Beliau lulus S1 di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Hasanuddin Tahun 2006, kemudian melanjutkan studi S2 pada Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana, Universitas Hasanuddin dan lulus pada Tahun 2011. Sekarang ini penulis merupakan Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar. Selain itu, juga menjadi Dosen Luar Biasa di Fakultas Ekonomi Universitas Patompo. Sebagai peneliti, telah menghasilkan beberapa artikel penelitian, yang terbit pada jurnal dan prosiding, baik yang berskala nasional maupun internasional. Sebagai dosen, telah menghasilkan beberapa buku, baik yang berupa buku ajar maupun buku referensi. Selain itu telah memiliki hak kekayaan intelektual berupa hak cipta. Penulis aktif berorganisasi sehingga saat ini juga merupakan anggota dari beberapa organisasi profesi dan keilmuan.

Email Penulis: diana@unm.ac.id



BAB 7
PRINSIP
PERANCANGAN
KURIKULUM MERDEKA

Dr. Mustari, S.E., M.Si.
Universitas Negeri Makassar

Kurikulum menjadi salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Keberadaan kurikulum merupakan bagian yang sangat signifikan pengaruhnya dimana memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan yang diterapkan. Menurut Prasetyo dan Hamami (2020) adanya sebuah kurikulum merupakan salah satu bentuk sejati dari pencapaian tujuan pendidikan dalam negara yang diharapkan dapat mengacu kepada kurikulum yang tidak kaku, selaras dengan nilai luhur bangsa, serta kurikulum yang dapat secara dinamis atau disesuaikan dengan arah perkembangan zaman.

Dalam Prinsip desain maupun perancangan suatu kurikulum harus ditetapkan dengan pedoman yang jelas untuk pendidikan yang terarah. Menurut Aditomo (2022) prinsip dalam mencanangkan kurikulum didasarkan guna memutuskan dua hal, yaitu desain/desain mata kuliah/pelajaran yang dipilih dan diterapkan dalam proses pelajaran tersebut. Oleh karena itu, baik hasil dan prosesnya harus mematuhi prinsip-prinsip desain yang independen. Prinsip-prinsip tersebut telah dikembangkan berdasarkan visi pendidikan Indonesia, teori dan temuan penelitian terkait desain kurikulum, dan berbagai praktik baik yang diperoleh melalui kajian pustaka dan diskusi terbimbing dengan pakar kurikulum. Begitu pula dengan kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini, yakni pendidikan yang mengadopsi kurikulum 2013 dan Program Kurikulum Merdeka. Tujuan dari diterapkannya kurikulum ini yakni untuk peningkatan mutu sumber daya manusia dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Tidak hanya itu, dalam kurikulum Merdeka ini yang mencakup dari pendidikan dasar hingga ke pendidikan tinggi diharapkan dapat secara merata dan menyeluruh penerapannya dapat merubah generasi dan sistem pendidikan yang lebih baik dari yang ada sebelumnya (Vhalery, Setyastanto, & Leksono, 2022).

Menurut Ramis (2021) sebuah kurikulum harus memiliki beberapa prinsip dasar yang mencakup tujuan, kompetensi, isi, kriteria penilaian dan standar pembelajaran. Adapun dasar tersebut telah termuat dalam kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif kebijakan baru yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) dalam hal ini oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Bapak Nadiem Anwar Makarim (Munawar, 2022). Lebih lanjut, Suryaman (2020) menyatakan bahwa hakikat dari

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A. (2022). *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran. edisi 1*. Jakarta Pusat: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Baharuddin, M. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205.
- Fitroh. (2011). Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Strategi Pencapaian. *Studia Informatika: Jurnal Sistem Informasi*, 4(2), 1-7.
- Mariati. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora*, 1, 747-758.
- Munawar, M. (2022). penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65-72.
- Prasetyo , A., & Hamami, T. (2020). Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum. *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 42-55.
- Pratiwi, I., & Utama, B. (2020). Kesenjangan Kualitas Pelayanan Pendidikan Di Indonesia Pada Masa Darurat Covid-19: Telaah Demografi Atas Implementasi Kebijakan Belajar Dari Rumah. *Jurnal Kependudukan Indonesia I Edisi Khusus Demografi dan COVID-19*, 81-86.
- Pritchett, L., & Beatty, A. (2015). Slow down, you're going too fast: Matching curricula to student skill levels. *International Journal of Educational Development*, 40, 276-288.
- Ramis, M. (2021). Tourism education in Spain's secondary schools: The curriculums' perspective. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 29, 1-13.
- Rampai, B. (2020). *Umpan Balik Guru terhadap Proses dan Hasil Pembelajaran Siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Sahlberg, P., & Doyle, W. (2019). *Let the children play: How more play will save our schools and help children thrive*. New York: Oxford University Press.
- Shofiyah. (2018). Prinsip Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *edu religia*, 2(2), 122-130.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 13-28). Bengkulu: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UNIB.
- Sutjipto. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 11(2), 143-158.
- Vhalery, R., Setyastanto, A., & Leksono, A. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201.
- Yunandra. (2022). Umpan Balik Hasil Asesmen Kurikulum Merdeka.

PROFIL PENULIS



Dr. Mustari, S.E., M.Si.

Lahir di Atakka, 5 Juli 1971. Beliau lulus S1 di Program Studi Manajemen, Universitas Hasanuddin Tahun 1997, kemudian melanjutkan studi S2 pada Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana, Universitas Hasanuddin dan lulus pada Tahun 2005. Pada Tahun 2017 beliau mendapatkan gelar Doktor (Dr.) sebagai lulusan S3 pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin. Sekarang ini beliau merupakan Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar.

Email: mustari7105@unm.ac.id



BAB 8
CAPAIAN
PEMBELAJARAN
KURIKULUM MERDEKA

Fajriani Azis, S.Pd., M.Si
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Capaian pembelajaran (*learning outcomes*) adalah suatu ungkapan tujuan pendidikan, yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar. Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.

Istilah capaian pembelajaran kerap kali digunakan bergantian dengan kompetensi, meskipun memiliki pengertian yang berbeda dari segi ruang lingkup pendekatannya. Allan dalam Butcher (2006) menjelaskan bahwa banyak terminologi digunakan untuk menjelaskan *educational intent*, di antaranya adalah; *learning outcomes*; *teaching objectives*; *competencies*; *behavioural objectives*; *goals*; dan *aims*.

Capaian pembelajaran menunjukkan kemajuan belajar yang digambarkan secara vertikal dari satu tingkat ke tingkat yang lain serta didokumentasikan dalam suatu kerangka kualifikasi. Capaian pembelajaran harus disertai dengan kriteria penilaian yang tepat yang dapat digunakan untuk menilai bahwa hasil pembelajaran yang diharapkan telah dicapai. Capaian pembelajaran, bersama dengan kriteria penilaian, dapat menentukan persyaratan untuk pemberian kredit (Butcher dan Highton, 2006). Akumulasi dan transfer kredit dapat dilakukan apabila terdapat capaian pembelajaran yang jelas untuk menunjukkan secara tepat atas kredit yang diberikan (Gonzalez dan Wagenaar, 2005). Hal ini mengidentifikasi capaian pembelajaran sebagai tujuan belajar yang terukur.

Istilah Capaian Pembelajaran atau CP digunakan dalam Kurikulum Merdeka 2022 untuk menggantikan istilah yang sebelumnya kita kenal sebagai Kompetensi Inti (KI) dalam Kurikulum 2013. Dalam penerapannya, kurikulum Merdeka ini lebih sederhana sehingga ada beberapa perubahan baik dari segi istilah maupun administratif.

Kurikulum Merdeka 2022 sudah mulai diterapkan di beberapa sekolah. Semenjak penerapan kurikulum merdeka tersebut, guru dituntut lebih kreatif dan insiatif. Peran guru tidak lagi menjadi petugas kurikulum, melainkan menjadi inisiator dengan menggunakan pendekatan sesuai kebutuhan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Butcher, C., Davies, C. and Highton, M. (2006). *Designing Learning. From module outline to effective teaching*. London and New York: Routledge.

Dewey, J. (1933). *How We Think. Boston*: D. C. Heath & Company.

Kennedy, Betsy. (2014). *Modul Manajemen Intrapartum*. EGC. Jakarta.

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor: 033/H/KR/2022 tentang Perubahan Perubahan atas Keputusan Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Mahajan, M. dan Singh, M. K. S. (2017). *Importance and Benefits of Learning Outcomes*. Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS). Volume 22, Vol. 3, Ver. V Hal. 65-67.

https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/033_H_KR_2022-Salinan-SK-Kabandan-tentang-Perubahan-SK-008-tentang-Capaian-Pembelajaran.pdf

<https://educhannel.id/blog/artikel/cara-memahami-capaian-pembelajaran-pada-kurikulum-merdeka.html>

PROFIL PENULIS



Fajriani Azis, S.Pd., M.Si Lahir di Ujung Pandang, 22 Agustus 1991. Merupakan dosen tetap di Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Universitas Negeri Makassar (2013) dan gelar magister Sains dari Universitas Hasanuddin (2016). Pernah menjadi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) pada Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan ke-3 yang ditempatkan di UPT SPF Mandai Makassar.



BAB 9
KONSEP KURIKULUM
MERDEKA TINGKAT
PAUD

Dr. Syarifah, M.Pd
IKIP PGRI Kalimantan Timur

A. HAKIKAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020; Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 14). Berdasarkan PP Nomor 27 Bab 1 Pasal 1 (1990) menyatakan sebagai berikut:

Ayat (1), Pendidikan prasekolah adalah Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah. Ayat (2), Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini (PAUD) bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar.

PAUD, sangat penting karena pertumbuhan dan perkembangan anak ditentukan sejak usia dini terutama di masa keemasan, dimana perkembangan kecerdasan meningkat hingga 50% (Zaini, 2015). Di masa perkembangan awal ini, berbagai pertumbuhan dan perkembangan dimulai dan sedang berlangsung seperti perkembangan fisiologis, bahasa, sosial emosional, motorik, dan kognitif. Semua aspek perkembangan ini idealnya dimunculkan, dilatihkan, serta dikembangkan melalui pembinaan, pembiasaan, dan pengajaran sejak dini secara optimal (Brown & Jernigan, 2012; Fauziddin, 2016; Kurniah et al., 2019). Menurut Hurlock (1898, pp. 38-40) perkembangan awal anak menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilan pada masa perkembangan berikutnya. Sebagaimana Husein (2020) pendidikan dini merupakan investasi paling mendasar yang menjamin kualitas kehidupan keluarga menjadi lebih baik di masa depan. Pendidikan dan pengembangan adalah hak semua warga negara termasuk anak-anak. Di negara berkembang, pendidikan anak usia dini masih dalam proses pengembangan dan penyusunan sistem pendidikan yang ideal termasuk Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamson, G. S., Rouse, E., & Emmett, S. (2021). Recalling childhood: Transformative learning about the value of play through active participation. *Journal of Early Childhood Teacher Education*, 42(4), 362–380. <https://doi.org/10.1080/10901027.2020.1754309>
- Arzaqi, R. N., & Romadona, N. F. (2021). The kindergarten headmaster view of the potential for learning loss in early childhood education during pandemic covid-19. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 10(2), 143–148. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces>
- Brown, T. T., & Jernigan, T. L. (2012). Brain development during the preschool years. *Neuropsychology Review*, 22(4), 313–333. <https://doi.org/10.1007/s11065-012-9214-1>
- Chasanah, A. N., & Purwanti, Y. (2022). Challenges and strategies to enhance quality learning of early childhood education during the covid-19 pandemic: A qualitative study in Secang District, Magelang, Central Java, Indonesia. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 2(1), 48–56. <http://jurnal.kemendikpmk.go.id/index.php/saluscultura/article/view/45>
- Cutter-Mackenzie, A., & Edwards, S. (2013). Toward a model for early childhood environmental education: Foregrounding, developing, and connecting knowledge through play-based learning. *Journal of Environmental Education*, 44(3), 195–213. <https://doi.org/10.1080/00958964.2012.751892>
- Ding, S., & Karen, L. (2005). *Children's personal and social development*. Blackwell Publishing. <http://www.open.ac.uk>
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2022). *Memahami filosofi Merdeka Belajar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. <https://gtkdikmendiksus.kemdikbud.go.id/memahami-filosofi-merdeka-belajar/#:~:text=Konsep%20Merdeka%20Belajar%20adalah%20konsep,%E2%80%9CItulah%20semangat%20Merdeka%20Belajar.>
- Direktorat Jenderal PAUD Dikdas dan Dikmen. (2022, February 12). *Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini lebih fleksibel!* Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.

<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel>.

- Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2020, October 29). *Dalam konteks PAUD, Merdeka Belajar adalah Merdeka Bermain*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan .
<https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/dalam-konteks-paud-merdeka-belajar-adalah-merdeka-bermain>
- Emblen, V. (1994). Learning through play: A new philosophy for the education of young children in Lao people's democratic republic. *International Journal of Early Childhood*, 26(2), 57–60.
<https://doi.org/10.1007/bf03174265>
- Fauziddin, Moh. (2016). Peningkatan kemampuan kerja sama melalui kegiatan kerja kelompok pada anak kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar. *Jurnal PAUD Tambusai*, 2(1), 29–45.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.47>
- Gayatri, M. (2020). Does early childhood education matter during covid-19 pandemic: A narrative review. *The 3rd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2020 (The 3rd ICTESS 2020)*, 405–414.
<https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/proiectss/article/view/5052/3772>
- Gray, P. (2013). *Free to learn: Why unleashing the instinct to play will make our children happier, more self-reliant, and better students for life*. Basic Books.
- Henderson, T. Z., & Atencio, D. J. (2007). Integration of play, learning, and experience: What museums afford young visitors. *Early Childhood Education Journal*, 35(3), 245–251. <https://doi.org/10.1007/s10643-007-0208-1>
- Hurlock, E. B. (1898). *Child development* (N. Garnezy, R. L. Solomon, L. v. Jones, & H. W. Stevenson, Eds.; Fifth ed.). McGraw-Hill Series in Psychology.
- Husein, S. (2020). The Curriculum of early childhood education: Indonesia and United Kingdom. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 62–76. <http://dx.doi.org/10.22219/progresiva.v9i1.12522>

- Johnson, E. K., & Salter, A. (2023). *Playful pedagogy in the pandemic: Pivoting to game-based learning* (J. M. Ryan, Ed.). Routledge.
- SK Mendikbudristek Nomor 262/M/2022, Pub. L. No. 262/M/2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 1 (2022).
- Kurniah, N., Andreswari, D., & Kusumah, R. G. T. (2019). Achievement of development on early childhood based on national education standard. *1st International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2018)*, 351–354. <https://www.atlantispress.com/proceedings/icetep-18/55915547>
- Latif, M. A., Munafiah, N., & Rachmawati, Y. D. (2022). Merdeka belajar anak usia dini dalam mengembangkan kognitif anak: Sebuah kajian fenomenologi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2), 61–68. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaustrunojoyo/article/view/16988>
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020, Pub. L. No. 719/P/2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 1 (2020).
- Minicozzi, L. L. (2016). The garden is thorny: Teaching kindergarten in the age of accountability. *Global Studies of Childhood*, 6(3), 299–310. <https://doi.org/10.1177/2043610616664817>
- Muhdi, Nurkolis, & Yuliejantiningasih, Y. (2020). The implementation of online learning in early childhood education during the covid-19 pandemic. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(2), 247–261. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/15747/9587>
- Munastiwi, E. (2020). Colorful online learning problem of early childhood education during the covid-19 pandemic. *Al-Ta'lim Journal*, 27(3), 227–235. <https://doi.org/10.15548/jt.v27i3.663>
- Munawar, M. (2022). Penguatan komite pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65–72. <https://doi.org/10.35878/tintaemas/v1.i1.390>
- Najamuddin, Sahrip, Siahaan, K. W. andri, Yunita, W., & Ananda, R. (2022). The impact of the dissemination of the covid-19 epidemic on social development in early children. *International Journal of Elementary*

Education, 6(2), 232–238.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/45336/22357>

- Olsen, S. (2016). Learning how to feel through play: at the intersection of the histories of play, childhood and the emotions. *International Journal of Play*, 5(3), 323–328. <https://doi.org/10.1080/21594937.2016.1243197>
- Panksepp, J. (1998). *Affective neuroscience: The foundations of human and animal emotions* (1st ed.). Oxford University Press.
- Pengelola Web Kemdikbud. (2019, November 30). *Hari guru nasional 2019, Mendikbud: Guru penggerak Indonesia maju, wujudkan SDM yang unggul*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hari-guru-nasional-2019-mendikbud-guru-penggerak-indonesia-maju-wujudkan-sdm-yang-unggul>.
- Pengelola Web Kemendikbud. (2019, December 11). *Mendikbud tetapkan empat pokok kebijakan pendidikan “Merdeka Belajar.”* Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>
- Pengelola Web Kemendikbud. (2020, March 15). *Kemendikbud gandeng swasta siapkan sistem belajar daring*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-gandeng-swasta-siapkan-sistem-belajar-daring>
- PP Nomor 27 Bab 1 Pasal 1 tentang Pendidikan Prasekolah, Pub. L. No. 27, Presiden RI 1 (1990). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/60861>
- Rogers, C. R., & Freiberg, H. Jerome. (1994). *Freedom to learn* (L. A. Sullivan, Ed.; Third ed.). Merrill.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 butir 14, Pub. L. No. 1, Presiden RI 1 (2003).
- Yogman, M., Garner, A., Hutchinson, J., Hirsh-Pasek, K., & Golinkoff, R. M. (2018). The power of play: A pediatric role in enhancing development in young children. *Pediatrics*, 142(3), 1–16. <https://doi.org/10.1542/peds.2018-2058>

Zaini, A. (2015). Bermain sebagai metode pembelajaran bagi anak usia dini. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(1), 118–134.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/4656/3020>

PROFIL PENULIS



Dr. Syarifah, M.Pd, Lahir di Nagara, Kalimantan Selatan, 14 Maret 1981. Saat ini penulis merupakan dosen PNS dpk sejak tahun 2005 hingga sekarang di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pendidikan IPS, IKIP PGRI Kalimantan Timur. Mata kuliah yang pernah diampu yaitu Pengelolaan Kelas, Profesi Keguruan. Tahun 2005 hingga tahun 2008 menjabat sebagai Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan, dan Tahun 2012 hingga tahun 2015 menjabat sebagai ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi. SD hingga SMK diselesaikan di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pendidikan dari Universitas Negeri Malang di Tahun 2004, gelar Magister Teknologi Pembelajaran dari Universitas Negeri Malang di Tahun 2011, dan gelar Doktor di Universitas Negeri Jakarta di Tahun 2022. Judul Disertasi: Pengembangan Model Pelatihan Kepemimpinan Transformasional Berbasis *Flex-Blended* bagi Ketua RT.

Email Penulis: samsulsyarifah@gmail.com



BAB 10
KONSEP KURIKULUM
MERDEKA TINGKAT
SEKOLAH DASAR

Nuraisyiah, S.Pd., M.Pd.
Universitas Negeri Makassar

Dalam perjalanan Indonesia menapaki tiap orde, pendidikan telah mengalami beberapa perubahan yang mengarah pada suatu kemajuan. Dimulai dari lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pada tahun 1950 (Zulkarnain, 2017), lahirnya Program Wajib Belajar (1950, 1984, 1994, dan 2015), program beasiswa kepada masyarakat kurang mampu dan program-program lain yang mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan. Namun, dari semua perubahan kebijakan itu, terlihat bahwa fokusnya selalu pada tataran sistem pelaksanaan pendidikan, bukan pada tataran perubahan kualitas sumber daya manusianya. Bagaimanapun bagusnya sistem yang telah dirancang, jika manusianya tidak mampu melaksanakan sistem itu maka sistem itu akan sia-sia juga. Karena itu, yang sangat perlu diperhatikan adalah bagaimana sumber daya manusia yang ada itu dapat melakukan seluruh rangkaian kegiatan yang ada dalam sistem yang telah diprogramkan.

Pada dasarnya sistem itu dibuat dengan harapan jika dijalankan dengan benar maka tujuan akan tercapai. Dalam hal ini dibutuhkan manusia-manusia yang dapat menjalankan sistem tersebut secara benar. Karena itu, pada setiap lahir sistem perlu penganalisaan terhadap manusia-manusia yang sejatinya menjadi pelaksana utama sistem itu, yaitu mengenai kesiapan mereka dalam melaksanakan sistem tersebut secara benar. Dalam sistem pendidikan, guru merupakan tonggak utama yang diharapkan dapat melaksanakan seluruh kebijakan pendidikan yang ada. Hal ini sesuai pandangan Sharuji dan Nordin (2017) yang mengatakan bahwa guru merupakan tonggak utama dalam penerapan program pengajaran dan pembelajaran di sekolah.

A. PROGRAM PENDIDIKAN “MERDEKA BELAJAR”

Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, lahir suatu program pendidikan yang dikenal dengan program “Merdeka Belajar”. Dalam program tersebut terdapat banyak kegiatan yang sejatinya dapat dilaksanakan oleh seluruh civitas pendidikan di sekolah, terutama oleh guru. Program itu meliputi KIP Sekolah, Digitalisasi Sekolah, Prestasi dan Penguatan Karakter, Guru Penggerak, Kurikulum Baru, Revitalisasi Pendidikan Vokasi, Kampus/Sekolah Merdeka, serta Pemajuan Kebudayaan dan Bahasa.

Program Merdeka Belajar sangat menunjang kemajuan pendidikan jika dapat dijalankan dengan baik. Dengan kata lain, program ini dapat menjadi

salah satu jalan dalam meningkatkan mutu pendidikan Indonesia di satu sisi dan mutu manusia Indonesia secara luas di sisi yang lain. Karena program ini sangat tergantung dari para guru sebagai tonggak utama pendidikan maka perlu melihat sejauh mana para guru itu telah mengimplementasikan program-program tersebut.

Merdeka Belajar merupakan suatu program yang sejalan dengan agenda peningkatan mutu pendidikan yang sejatinya selalu digalakkan sejak bangsa Indonesia merdeka. Menurut Mendikbud, program ini akan menjadi arah pembelajaran ke depan yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Program Merdeka Belajar ini merupakan lanjutan dari gagasan untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional yang selama ini terkesan masih perlu banyak perbaikan. Merdeka Belajar menjadi salah satu program untuk menciptakan suasana belajar di sekolah yang bahagia (*happy*), bahagia bagi peserta didik dan bahagia bagi para guru.

Menurut Dharma dan Sihombing (2020), Program Merdeka Belajar meliputi empat pokok kebijakan utama, yaitu: 1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN); 2) Ujian Nasional (UN); 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan 4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) zonasi. Keempat prinsip merdeka belajar tersebut diuraikan sebagai berikut.

Pertama, Ujian Sekolah Berstandar Nasional. Berdasarkan Permendikbud Nomor 43 Tahun 2019, tentang Penyelenggaraan Ujian yang diselenggarakan Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional, khususnya pada Pasal 2 ayat 1 menyatakan bahwa ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan merupakan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan yang bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran. Selanjutnya, dijelaskan pada Pasal 5 ayat 1, bahwa bentuk ujian yang diselenggarakan oleh Satuan Pendidikan berupa portofolio, penugasan, tes tertulis, atau bentuk kegiatan lain yang ditetapkan Satuan Pendidikan sesuai dengan kompetensi yang diukur berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Ditambahkan pula pada penjelasan Pasal 6 ayat 2, bahwa untuk kelulusan peserta didik ditetapkan oleh satuan pendidikan/program pendidikan yang bersangkutan. Isi Permendikbud tersebut menunjukkan bahwa guru dan sekolah lebih merdeka untuk menilai hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2007). *Kurikulum Pendidikan di Indonesia Sepanjang Sejarah*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depoedu.com. (2021). *Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir*. tersedia di <https://www.depoedu.com/2021/09/21/edu-talk>.
- Dharma, E. & Sihombing, B. (2020). *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*. Urban Green Conference Proceeding Library.
- Mahmud, R. (2017). *Peranan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Kompasiana, tersedia di <https://www.kompasiana.com/mahmudrifai>.
- Nurhadi. (2004). *Kurikulu 2004 Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo.
- Sagala, S. (2007). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi, dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo.

PROFIL PENULIS



Nuraisyiah, S.Pd., M.Pd. Lahir di Gowa, 30 Mei 1984. Pendidikan Sarjana (2006) ditempuh pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Program Magister (2010) pada Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Kekhususan Pendidikan Ekonomi PPs Universitas Negeri Makassar.

Saat ini mengajar pada Jurusan Ilmu Akuntansi Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNM dan Anggota Asosiasi Profesi Pendidik Akuntansi Indonesia (APRODIKSI) dan Anggota Asosiasi Dosen Akuntansi Indonesia (ADAI SULSEL). Selain mengajar, juga aktif dalam kegiatan ilmiah seperti penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tahun 2017 terlibat sebagai *observer* Hibah *Lesson Study for Learning Community*. Tahun 2022 menjadi Pendamping Pelatihan Guru-Guru SD Se-Kabupaten Maros dalam Penulisan PTK Kerjasama Program Studi Akuntansi FE UNM dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Maros.



BAB 11
KONSEP KURIKULUM
MERDEKA TINGKAT
SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA

Nurmitasari, M.Pd
Universitas Muhamadiyah Pringsewu Lampung

Dalam rangka pemulihan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi dalam kondisi khusus satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik sebagaimana yang dijelaskan pada kemendikbud Nomor 56 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran maka kurikulum merdeka diterapkan oleh pemerintah untuk disetiap jenjang pendidikan dimulai dari tahun akademik 2022/2023. Kurikulum merdeka tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan mengacu pada kurikulum 2013 dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disederhanakan. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Dalam kurikulum Merdeka ini, ketuntasan hasil belajar tidak lagi diukur dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berupa nilai kuantitatif. Asesmen formatif pada pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Capaian belajar dapat diidentifikasi melalui ketercapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan tertuang bahwa kurikulum terdiri atas kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum. Kerangka dasar kurikulum merupakan rancangan landasan utama dalam pengembangan struktur kurikulum. Sedangkan struktur kurikulum adalah pengorganisasian atas kompetensi, muatan pembelajaran, dan beban belajar. Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: (1) peningkatan iman dan takwa; (2) peningkatan akhlak mulia; (3) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat Peserta Didik; (4) keragaman potensi daerah dan lingkungan; (5) tuntutan pembangunan daerah dan nasional; (6) tuntutan dunia kerja; (7) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (8) agama; (9) dinamika perkembangan global; dan (10) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Kurikulum tingkat SMP wajib memuat : (1) pendidikan agama; (2) pendidikan kewarganegaraan; (3) bahasa; (4) matematika; (5) ilmu pengetahuan alam; (6) ilmu pengetahuan sosial; (7) seni dan budaya; (8) pendidikan jasmani dan olahraga; (9) keterampilan/kejuruan; dan (10) muatan lokal.

Rancangan struktur kurikulum menekankan karakteristik utama yaitu: (1) adanya perubahan status mata pelajaran, (2) satuan pendidikan memiliki wewenang untuk mengembangkan kurikulum operasional, (3) pembelajaran yang dibagi menjadi dua, yaitu intrakurikuler dan kokurikuler dalam bentuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan (4) adanya pilihan yang dapat ditentukan oleh peserta didik.

A. PERUBAHAN STATUS MATA PELAJARAN

Pada tingkat SMP perubahan status mata pelajaran terletak pada mata pelajaran Informatika. Mata pelajaran informatika menjadi wajib yang sebelumnya merupakan mata pelajaran pilihan dalam Kurikulum 2013. Pertimbangannya adalah literasi digital banyak dipelajari melalui mata pelajaran Informatika yang saat ini menjadi kebutuhan penting. Pada mata pelajaran informatika berisikan berbagai kompetensi untuk menunjang keterampilan berpikir kritis dan sistematis guna menyelesaikan beragam permasalahan umum meliputi: penerapan logika proposisi, berpikir komputasional (*computational thinking*), penerapan teknologi informasi dan komunikasi, penggunaan sistem komputasi, penggunaan jaringan komputer dan internet, penerapan keamanan data dan informasi, analisis data, penerapan algoritma pemrograman, memahami dampak sosial informatika, dan penerapan teknologi digitalisasi industri. Kemampuan berpikir komputasi pada mata pelajaran informatika dapat membangun keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah (*problem solving*), berpikir logis, sistematis, mengolah dan menggunakan sata, serta kemampuan serta kemampuan berpikir sistem (*system thinking*).

Perubahan status mata pelajaran lainnya pada kurikulum merdeka tingkat SMP adalah pada mata pelajaran muatan lokal. Muatan lokal pada kurikulum merdeka dapat diajarkan melalui tiga cara yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan, yaitu mengintegrasikan muatan lokal ke dalam mata pelajaran yang sudah ada, mengintegrasikan muatan lokal ke dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, atau mengembangkan mata pelajaran khusus muatan lokal seperti halnya dalam Kurikulum 2013. Pilihan yang dapat diambil oleh satuan pendidikan/pemerintah daerah dalam mengajarkan muatan local harus mempertimbangkan kebutuhan peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, L., Rizqia, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162-172.
- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiaswati, D. (2022). Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Kebudayaan, R., & Kebudayaan, R. (2021). Buku saku tanya jawab merdeka belajar. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/bukusaku.pdf>
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5912-5918.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ujian Yang Diselenggarakan Satuan Pendidikan Dan Ujian Nasional
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan

Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan
Jenjang Pendidikan Menenga

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang
Standar Nasional Pendidikan.

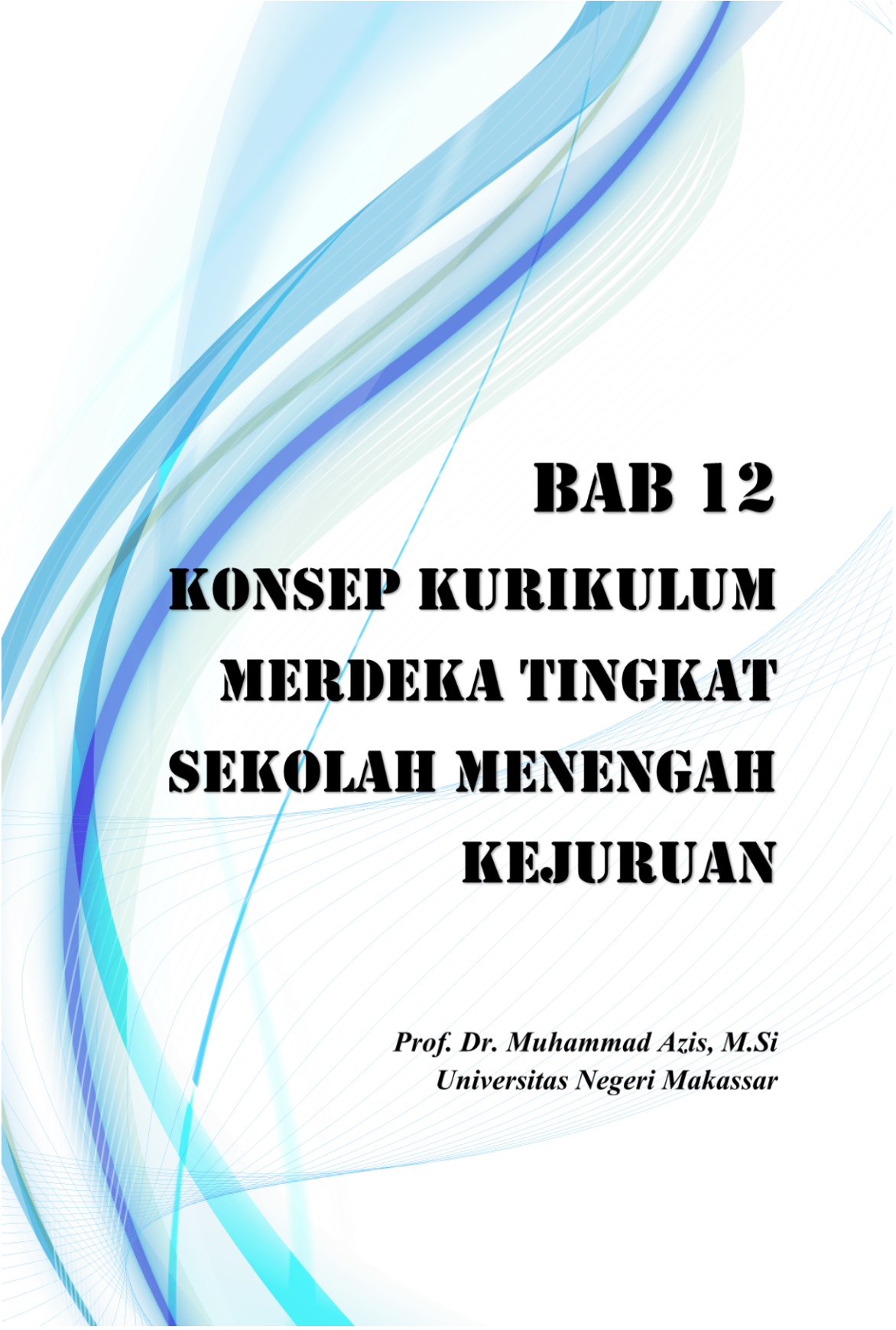
PROFIL PENULIS



Nurmitasari, M.Pd

Lahir di Ganjaran, 15 Maret 1989. Pengajar di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Program Studi Pendidikan Matematika. Lulus S1 di program Studi Pendidikan Matematika STKIP Muhammadiyah Pringsewu tahun 2011, Lulus S2 di program Studi Pendidikan matematika Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2014. Pada Tahun 2014 mengajar di STKIP Muhammadiyah

Pringsewu yang menjadi Universitas Muhamadiyah Pringsewu Lampung ditahun 2019 hingga sekarang pada Program Studi Pendidikan Matematika. Pada Tahun 2009 hingga sekarang mengajar Mata Pelajaran Matematika di MTs. Raudlatul Munawwarah Jatirejo Pringsewu Lampung. Tahun 2019 menulis buku yang berjudul Panduan Praktis Penilaian untuk Sekolah Dasar sebagai luaran dari hasil Pengabdian Kepada masyarakat yang dibiayai oleh KEMRISTEKDIKTI dan Tahun 2020 mengembangkan media pembelajaran yang diberinama *Mathbibul-Alaihisalam* sebagai luaran dari hasil penelitian yang dibiayai oleh Riset-MU. Pada Tahun 2021 menulis Book Chapter yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran dan Tahun 2022 menulis Book Chapter dengan judul Aljabar Linier Elementer. Memperoleh hibah yang dibiayai oleh Ditjen Risbang L2dikti pada skema penelitian dosen pemula pada tahun 2018 dan pada skema PKM pada tahun 2019. Memperoleh hibah Riset_Mu pada memperoleh hibah Riset-Mu di Tahun 2020 dan Skema PKM di tahun 2021



BAB 12
KONSEP KURIKULUM
MERDEKA TINGKAT
SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN

Prof. Dr. Muhammad Azis, M.Si
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini yang diikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat membawa perubahan yang sangat pesat dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga pekerjaan dan cara kita bekerja menjadi berubah, banyak lapangan atau jenis pekerjaan yang hilang namun banyak juga lapangan atau jenis pekerjaan baru yang muncul. Perubahan tersebut menuntut setiap satuan pendidikan untuk bertransformasi sehingga dapat mengantisipasi dan beradaptasi dengan perkembangan tentu dengan melalui perubahan atau penyempurnaan kurikulum yang dikembangkan. Sejak Indonesia merdeka hingga saat ini sudah banyak kali mengalami perubahan kurikulum, hal ini dimaksudkan agar satuan pendidikan dalam melakukan proses pembelajaran dapat menyesuaikan dengan perubahan sehingga lulusan setiap satuan pendidikan betul-betul sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perubahan kurikulum terjadi atas dasar kebutuhan dan tuntutan baik masyarakat sebagai pengguna lulusan maupun satuan pendidikan sebagai institusi yang melahirkan produk lulusan. Tujuan utama dari perubahan Kurikulum adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta rancangan pembelajaran yang ada pada satuan pendidikan. Peningkatan kualitas pembelajaran dengan sendirinya akan mendorong peningkatan kualitas lulusan pada khususnya dan peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya. Oleh karena itu, perubahan kurikulum menjadi suatu keharusan bagi setiap institusi pendidikan dalam upaya mencari jalan keluar menuju pendidikan yang berkualitas yang dapat menghasilkan lulusan yang inovatif, kreatif, kritis serta memiliki karakter kepribadian yang bertanggung jawab. Dengan kurikulum yang baik yang menjadi pedoman bagi satuan pendidikan dan dapat mengantisipasi perubahan, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan dan kebutuhan masa depan anak didik.

Data Kemendikbudristek mencatat pertumbuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat cepat sekali, hingga saat ini sudah mencapai 14.000-an SMK. Sejatinya, jika pertumbuhan jumlah SMK tersebut seharusnya diikuti juga oleh perkembangan kualitas lulusan SMK. Niscayanya jika setiap peserta didik harus dididik untuk menjadi insan yang cerdas, unggul, terampil, kreatif, imajinatif, peka terhadap kearifan, dan *technopreneurship* sehingga tidak menjadi beban masyarakat. Selanjutnya, lulusan SMK pun

DAFTAR PUSTAKA

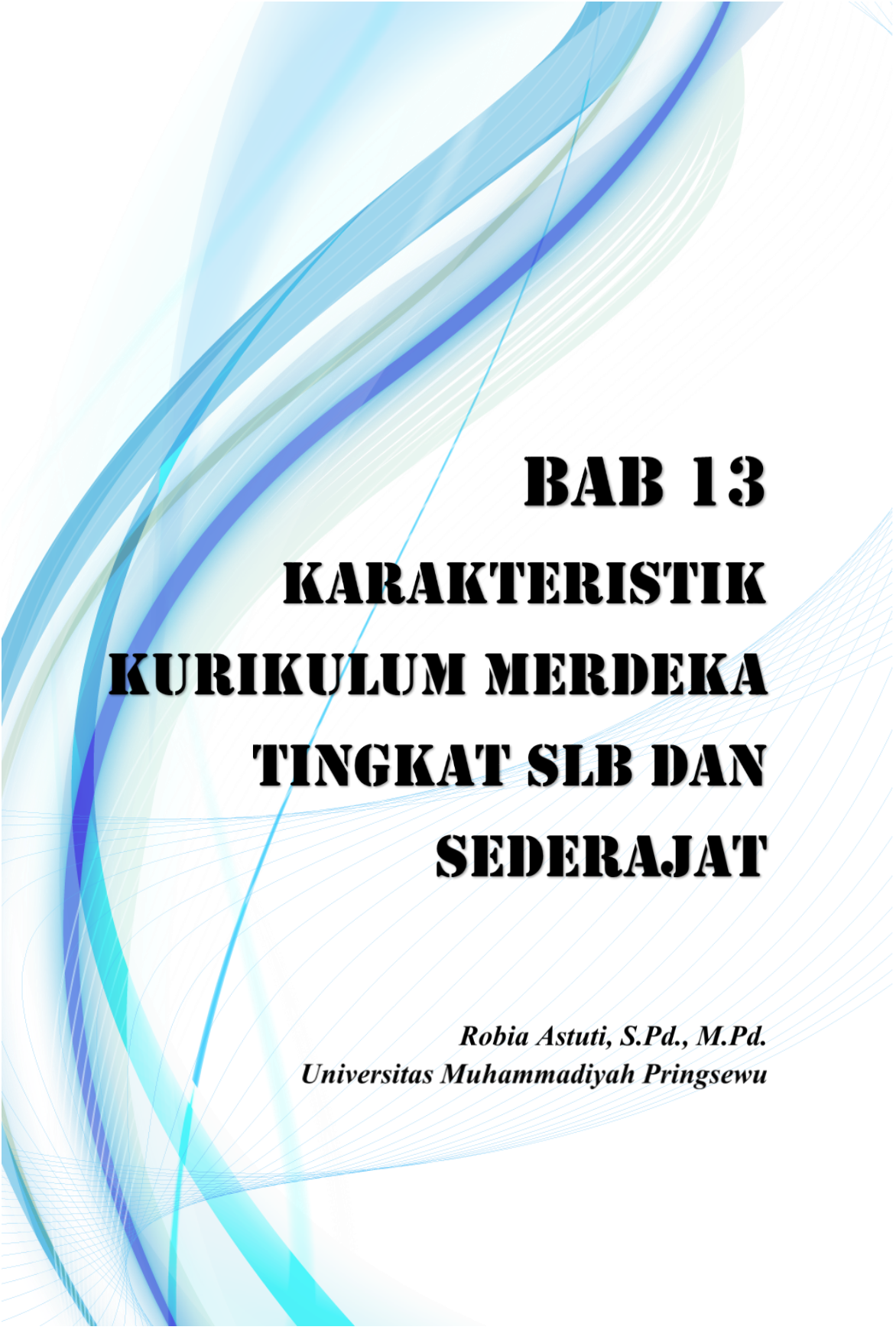
- Arikunto, S dan Lia Yuliana. (2008) *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media
- Bawden, D. (2001) *Information and Digital Literacy: a Review of Concept*. *Journal of Dokumentation*, 57 (2), 2018-259
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York: Wiley Computer Publications.
- Hasan, M., Musa, C.I., Arismunandar, Tahir T., Azis M. (2019) *Entrepreneurship Education, Family Capital, and Family Business Performance in Makassar, South Sulawesi , Indonesia*. *International Journal of Scientific Development and Research (IJSDR)*, 4(6) 269-272
- Lince, L. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan*. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Pendidikan, M., & Teknologi, D. A. N. (2022). *salinan_20220711_121315_Fix Salinan JDIH_Kepmen Perubahan 56 Pemulihan Pembelajaran*.
- Rasmussen, Moberg, & Revsbech, 2015 C. (2015). *A Taxonomy of Entrepreneurship Education-Perspectives on Goals, Teaching and Evaluation*. Odense C, Denmark: The Danish Foundation for Entrepreneurship
- Saryanto. (2022). *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*. Media Sains Indonesia. Tarpan. (2019). *Kurikulum dan Pembelajaran* (2019). Penerbit CV. Sari Untung. Wardan,
- Wijoyo, H. (2021). *Manajemen Kurikulum*. Insan Cendekia Mandiri.
- Yaelasari, M., & Yuni Astuti, V. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka di SMK INFOKOM Bogor)*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(7), 584–591. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i7.1041>

<http://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>

PROFIL PENULIS



Prof. Dr. H. Muhammad Azis, M.Si. Lahir di Polewali Mamasa, 31 Desember 1959. Penulis lulus S1 pada Program Studi Ekonomi Perusahaan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP Ujung Pandang pada tahun 1985, kemudian melanjutkan Studi S2 pada Program Studi Manajemen Keuangan Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin dan lulus pada tahun 2000. Pada tahun 2011 mendapatkan gelar Doktor (Dr) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Sekarang ini penulis merupakan Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar, dan sekaligus menjabat sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi S3, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.



BAB 13
KARAKTERISTIK
KURIKULUM MERDEKA
TINGKAT SLB DAN
SEDERAJAT

Robia Astuti, S.Pd., M.Pd.
Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum merdeka ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah: a) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila; b) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi; dan c) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Fokus Terhadap Materi yang Esensial

Seperti yang sudah diketahui sebelumnya, Kurikulum Merdeka ini lebih fokus terhadap materi esensial. Oleh karena itu, beban belajar di setiap mata pelajaran menjadi lebih sedikit. Hal ini menunjukkan Kurikulum Merdeka lebih mengutamakan kualitas dibandingkan kuantitas.

Tujuan Kurikulum Merdeka fokus terhadap materi esensial agar guru memiliki waktu yang lebih banyak untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif serta kolaboratif. Beberapa contoh metode itu adalah pembelajaran dengan diskusi dan argumentasi, pembelajaran *project based learning*, dan *problem based learning*.

Jika materi yang diajarkan esensial, guru jadi memiliki waktu lebih banyak untuk memperhatikan proses pembelajaran siswa lebih optimal, misalnya dalam menerapkan asesmen formatif. Dengan demikian, guru bisa mengetahui kemampuan awal siswa dan mampu memahami kebutuhan belajar siswa. Akhirnya, guru dapat mengajar dan memberi tugas dengan tepat sesuai kemampuan dan karakteristik siswa. Hasil dari pengajaran materi esensial juga dirasakan oleh sekolah. Sekolah jadi memiliki banyak ruang untuk menggunakan materi konseptual sesuai dengan isi dan misi sekolah serta lingkungan di sekitarnya. Sekolah bukan lagi menekankan pencapaian siswa yang begitu banyak, tetapi fokus terhadap *softskill*. Dengan demikian, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus, Direktorat Jendral pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kemendikbudristek. (2022). *Koordinasi dan Pendampingan Program SLB Penggerak Angkatan 2 tahun 2022*. Surabaya
- Epin Supini. (2022). *Mengenal Karakteristik Kurikulum Merdeka*. Kejarcita.id: PT Nota Kejar Cita.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Mohammad Nuryaqin. (2022). *Karakteristik kurikulum merdeka*. Edusiana.org: Majalah Pendidikan Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ujian Yang Diselenggarakan Satuan Pendidikan Dan Ujian Nasional
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menenga
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

PROFIL PENULIS



Robia Astuti, lahir di Purwodadi kecamatan Gisting kabupaten Tanggamus provinsis Lampung, pada tanggal 11 Desember 1986. Telah menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah di kota tersebut. Ia mendapat gelar Sarjana Pendidikan Matematika di STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung pada tahun 2011 dan memperoleh gelar Magister Pendidikan Matematika pada Januari 2014 di Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Pengalaman mengajar dibidang matematika dimulai pada tahun 2011, ketika ia menjadi guru tidak tetap di salah satu SMK swasta di Gisting dan beberapa lembaga pendidikan non-formal di kabupaten Tanggamus dan Pringsewu. Sejak tahun 2011 itu pula ia diangkat menjadi asisten dosen tidak tetap di program studi pendidikan matematika STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung yang sekarang telah berubah menjadi Universitas Muhammadiyah Pringsewu dan sejak Mei 2014 sampai sekarang ia diangkat menjadi dosen tetap yayasan di program studi yang sama dan salah satu matakuliah yang diampu adalah matakuliah media pembelajaran matematika berbasis ICT.

Pernah menulis buku hasil pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Panduan Praktis Penilaian Untuk Sekolah Dasar” yang didanai oleh kemristekdikti pada tahun 2019. Sampai sekarang ia aktif melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama dibidang kependidikan, baik yang didanai oleh Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Diklitbang PP Muhammadiyah, maupun Kemristekdikti.

Pada tahun 2018 ia mendapatkan dana hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP), pada tahun 2019 ia mendapatkan dana hibah Program Kemitraan Masyarakat (PKM), pada tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022 ia mendapatkan dana hibah penelitian dan pengabdian dari Diklitbang PP Muhammadiyah.



BAB 14
STRATEGI
IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA

Andika Isma, S.Pd., M.M.
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Kurikulum sebagai salah satu bagian penting dalam pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman, Ipteks, kompetensi yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan (Suryaman, 2020; Mariati, 2021; Indarta et al., 2022). Perubahan kurikulum menjadi sebuah keniscayaan (Prastowo, 2018; Alawiyah, 2013), bahkan dengan perkembangan Ipteks yang sangat cepat tidak lagi memungkinkan dunia pendidikan berlama-lama dengan “zona nyaman” kurikulum yang berlaku.

Kurikulum dipandang sebagai tujuan, konteks dan strategi dalam pembelajaran melalui program pengembangan instrumen atau materi belajar, interaksi sosial dan teknik pembelajaran secara sistematis di lingkungan lembaga pendidikan (Wahyudin, 2014: 6). Dengan demikian peran kurikulum sangat penting agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan secara terstruktur dan berkelanjutan. Berdasarkan pengertian tersebut, manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai pengelolaan dalam bidang kurikulum agar proses pembelajaran berjalan dengan baik secara efektif dan efisien, serta adanya feedback dan saling keterkaitan satu sama lain (Utomo, 2017).

Sejak kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945, telah terjadi berbagai perubahan, termasuk kebijakan dalam perubahan kurikulum. Pada saat ini, telah dilakukan perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 menjadi Kurikulum 2013 (Wildan, 2017). Perubahan ini dimaksudkan untuk menjamin proses pembelajaran di sekolah/madrasah semakin lebih baik. Perubahan kurikulum 2013 merupakan lanjutan dari kurikulum 2006, sehingga komponen-komponen yang ada dalam kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tersebut pada tahun 2005 pemerintah mengeluarkan Peraturan RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, peraturan ini merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Undang-undang dan Peraturan pemerintah tersebut mengindikasikan tentang pentingnya memperhatikan mutu pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Usaha baik pemerintah tersebut perlu ditindak lanjuti oleh institusi pendidikan sekolah baik negeri maupun swasta, dengan mengadakan kegiatan ilmiah yang dapat mengembangkan potensi guru

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. (2013). Peran guru dalam kurikulum 2013. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(1), 65-74.
- Aulia, D., Hasanah, N., & Anisa, S. N. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 67-78.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15-34.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (2022, August). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)* (Vol. 1, No. 1, pp. 181-192).
- Herdiansyah, F. (2021). *Enam Strategi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka secara Mandiri*. Diakses pada 31 Desember 2022. [https://bpmkaltara.kemdikbud.go.id/2022/07/07/6-strategi-dalam-
implementasi-kurikulum-merdeka-secara-mandiri/](https://bpmkaltara.kemdikbud.go.id/2022/07/07/6-strategi-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka-secara-mandiri/)
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi hasil PISA (the programme for international student assesment): Upaya perbaikan bertumpu pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30-41.
- Hikmah, M. (2020). Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 15(1), 458-463.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, A. D. S., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Kemendikbudristek. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Diakses pada 31 Desember 2022. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/>
- Kemendikbudristek. 2022. Pemulihan Pembelajaran: Waktunya untuk Bertindak,dalam INOVASI.
- Kemendikburistek, 2021, *Kurikulum Merdeka Sebagai Opsi Satuan Pendidikan dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Tahun 2022 s.d*

2024. Diakses pada 31 Desember 2022.
<https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>

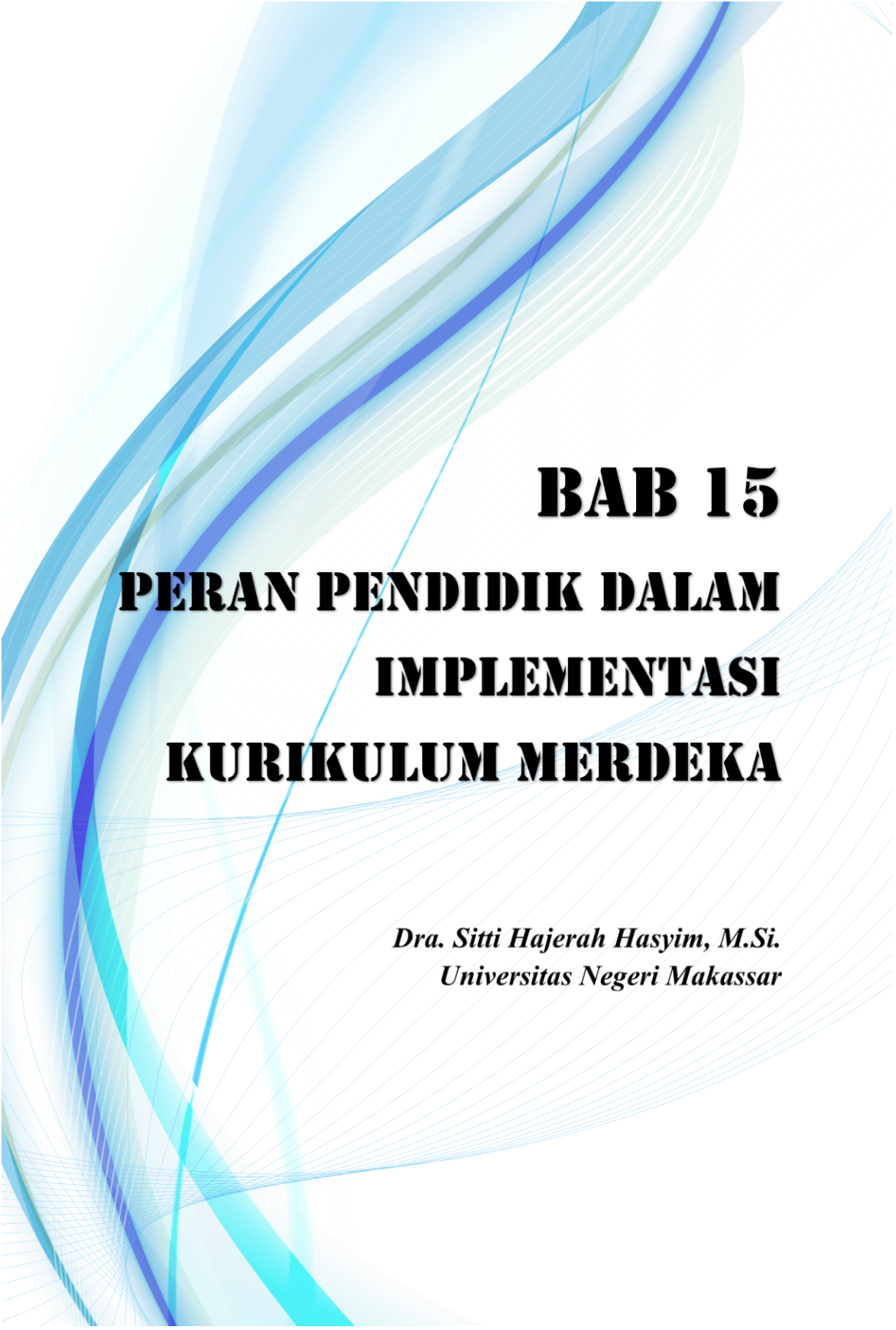
- KMA nomor 347. 2022. Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah.
- Mariati, M. (2021). Tantangan pengembangan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka di perguruan tinggi. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, pp. 749-761).
- Nadiroh, dkk. 2020. Merdeka Belajar dalam Mencapai Indonesia Maju 2045. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Prastowo, A. (2018). Perubahan Kurikulum Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan SD/MI Di Indonesia: Dari Ktsp Menuju Kurikulum 2013. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(1), 36-52.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 75-94.
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92-106.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kloang klede Putra Timur
- Saragih, E. N. (2021). *Serentak Bergerak, Wujudkan Merdeka Belajar*. Deepublish.
- Siregar, D. R. S. (2022). Desain Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 2(2), 146-157.
- Sistem Informasi Kurikulum Nasional Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2021, Kurikulum Merdeka. Diakses pada 31 Desember 2022.
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-Merdeka/>
- Sudarma, M. (2021). *Merdeka Belajar: Menjadi Manusia Otentik*. Jakarta: PTElex Media Komputindo.

- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (Vol. 1, No. 1, pp. 13-28).
- Tiwikrama, S. A., Afad, M. N., & Hakim, M. L. (2021). Merdeka Belajar Dari Rumah: Sebuah Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 34-46.
- Utomo, S. A. (2017). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 5-14.
- Wahyudin, D. (2014). *Manajemen Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Wildan, W. (2017). Model pengembangan perangkat pembelajaran bagi guru. *Society*, 8(1), 41-63.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).

PROFIL PENULIS



Andika Isma, S.Pd., M.M. Lahir di Pinrang, Sulawesi Selatan pada tanggal 5 April 1997. Ditahun 2015 Penulis melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Program Sarjana (S-1) di Universitas Negeri Makassar, Program Studi Pendidikan Ekonomi dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi Program Magister (S-2) di Universitas Negeri Malang, Program Studi Manajemen dan lulus pada tahun 2021. Tahun 2022 menjadi Dosen tetap di Program Studi Kewirausahaan, Jurusan Bisnis dan Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeritas Negeri Makassar.



BAB 15
PERAN PENDIDIK DALAM
IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA

Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si.
Universitas Negeri Makassar

Kurikulum di Indonesia merupakan rancangan pembelajaran yang kedudukannya sangat strategis didalam kegiatan pembelajaran serta menentukan proses dan hasil suatu pendidikan yang dilaksanakan. Nasution (2003) mengatakan bahwa kurikulum adalah rencana yang disusun untuk memperlancar proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan dan tenaga pengajarnya. Kurikulum merupakan tempat yang dapat menentukan arah pendidikan. Berhasil tidaknya suatu pendidikan tergantung dari kurikulum yang digunakan. Senada dengan yang dikatakan oleh Nana Sudjana (2005) Kurikulum adalah tujuan dan harapan yang ditetapkan dalam bentuk rencana dan program pendidikan yang dilaksanakan oleh guru di sekolah. Kurikulum adalah tujuan dan rencana sedangkan implementasinya terjadi melalui proses belajar mengajar untuk mengubah peserta didik menjadi lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa peranan kurikulum dalam dunia pendidikan sangat penting karena akan membawa hasil yang baik seperti yang diharapkan. Selain itu, kurikulum harus mampu memberikan pengalaman belajar yang dapat mengembangkan daya diri peserta didik menjadi keterampilan yang berguna dan diperlukan di masa depan.

Revisi atau reformasi kurikulum umumnya dilakukan, dan hal itu dianggap berdasarkan banyak faktor seperti hasil belajar yang tidak memuaskan, jumlah siswa putus sekolah, tingkat stres guru dan siswa dan kurangnya keterampilan untuk memenuhi pasar kerja. Maka prinsip-prinsip implementasi kurikulum baru harus didasarkan pada prinsip-prinsip tersebut. Pertama, harus berpusat pada kebutuhan siswa dan masyarakat. Kedua, integrasi beragam artinya harus mempertimbangkan potensi dan karakter peserta didik dan lingkungan. Ketiga, respon terhadap perubahan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan politik. Keempat, itu harus hidup dan kebutuhan pekerjaan. Oleh karena itu, dapat diterapkan di pasar tenaga kerja. Terakhir, harus menjunjung tinggi pembelajaran sepanjang hayat. Perubahan kurikulum di Indonesia didasarkan pada prinsip-prinsip di atas. Namun berbeda dengan kurikulum terbaru di Indonesia, Kurikulum Merdeka, pertimbangan utama dalam merumuskan kurikulum ini adalah untuk memulihkan sistem pendidikan di Indonesia yang krisis selama pandemi COVID-19 (Rizki & Fahkrunisa, 2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40–50.
- Arviansyah, M. R., Shagena, A. (2022). Tantangan dan Peran Dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(1), 219–232.
- Asmarawati, E. (2022). Implementation Of The Independent Curriculum In Mathematics Learning For Class X Vocational School In The Administrative City Of East Jakarta. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(5), 1915–1919. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i5.487>
- Bungawati. (2022). Peluang dan Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar Menuju Era Society 5.0 Bungawati. *JURNAL PENDIDIKAN*, 31(3), 381–388.
- Daga, Agustinus Tangga. (2022). Penguatan Peran Guru Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary Scholl Educarion Journal) Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 1–24.
- Elfira, Y., Nirwana, H., & Karneli, Y. (2022). The Role of Counseling Teachers Based on the Curriculum Freedom to Learn. *Widyagogik*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.21107/Widyagogik/v10i1>
- Hasim, Evi. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar,”* 68–74.
- Jahari, J. (2020). Preparing Teachers in the Era of “Independence Learning” in Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(7), 3990–3998.
- Lestarinigrum, A., Rofiqoh, E., & Natanie, S. (2022). The 1 st International Seminar August 2022 The Changing Role of Knowledge and Living Sustainability in ASEAN Community The Changing Role of Knowledge

and Living Sustainability in ASEAN Community The Implementation of Independent Curriculum Through Project. *The Changing Role of Knowledge and Living Sustainability in ASEAN Community*, 1(2), 1–13.

- Manik, H., C B Sihite, A., Sianturi, F., Panjaitan, S., & Hutauruk, A. J. B. (2022). Tantangan Menjadi Guru Matematika dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Masa Pandemi Omicron Covid-19. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 328–332. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3048>
- Nugrohadi, S., & Anwar, M. T. (2022). Pelatihan Assembler Edu untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Merancang Project-based Learning Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(1), 77–80.
- Rizki, R. A., & Fahkrunisa, L. (2022). Evaluation of Implementation of Independent Curriculum. *Journal of Curriculum and Pedagogic Studies (JCPS)*, 1(4), 32–41. <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/jcps>
- Sibagariang, D., & Sihotang, Hotmaulina, E., M. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdpDOI:https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- Qolbiyah, Aini., Sonzarni., & Ismail, Muhammad Aulia. (2022). Implementation of the Independent Learning Curriculum At the Driving School. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 01–06. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.1>
- Zainuri, A. (2022). Implementation of Independent Curriculum Learning in Islamic Education and Character Subjects at MIN 1 Palembang. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1229–1242. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2961>

PROFIL PENULIS



Sitti Hajerah Hasyim

Lahir di Pangkep, 14 Mei 1967. Lulus S1 di Program Studi Pendidikan Akuntansi, IKIP Ujung Pandang yang sekarang ini dikenal dengan Universitas Negeri Makassar pada tahun 1991, kemudian melanjutkan studi S2 pada program Studi Manajemen Keuangan di UNAIR Surabaya dan lulus pada tahun 2001. Sekarang ini terdaftar sebagai Dosen Tetap Program

Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar.

Email Penulis: hajerah_hasyim@unm.ac.id



KURIKULUM MERDEKA

INOVASI KURIKULUM DI INDONESIA

BAB 1 KURIKULUM DAN PENDIDIKAN

Siti Baro'ah, M.Pd.I, (Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap)

BAB 2 HAKIKAT KURIKULUM

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd (Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta)

BAB 3 FILOSOFI KURIKULUM

Andi Ernawati, S.Si., M.Kes (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yapika Makassar)

BAB 4 PERAN KURIKULUM DALAM SISTEM PENDIDIKAN

Nurjannah, S.Pd., M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)

BAB 5 METAMORFOSA KURIKULUM DI INDONESIA

Dr. Tuti Supatminingsih, S.E., M.Si. (Universitas Negeri Makassar)

BAB 6 LANDASAN PEMBENTUKAN KURIKULUM MERDEKA

Nurdiana, S.P., M.Si. (Universitas Negeri Makassar)

BAB 7 PRINSIP PERANCANGAN KURIKULUM MERDEKA

Dr. Mustari, S.E., M.Si. (Universitas Negeri Makassar)

BAB 8 CAPAIAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA

Fajriani Azis, S.Pd., M.Si (Universitas Negeri Makassar)

BAB 9 KONSEP KURIKULUM MERDEKA TINGKAT PAUD

Dr. Syarifah, M.Pd (IKIP PGRI Kalimantan Timur)

BAB 10 KONSEP KURIKULUM MERDEKA TINGKAT SEKOLAH DASAR

Nuraisyiah, S.Pd., M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)

BAB 11 KONSEP KURIKULUM MERDEKA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Nurmitasari, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung)

BAB 12 KONSEP KURIKULUM MERDEKA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Prof. Dr. Muhammad Azis, M.Si (Universitas Negeri Makassar)

Bab 13 KARAKTERISTIK KURIKULUM MERDEKA TINGKAT SLB DAN SEDERAJAT

Robia Astuti, S.Pd., M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Pringsewu)

BAB 14 STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Andika Isma, S.Pd., M.M. (Universitas Negeri Makassar)

BAB 15 PERAN PENDIDIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si. (Universitas Negeri Makassar)



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia
Telp/WA : +62 813 5346 4169

ISBN 978-623-8070-75-6

